

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL
PANJAROHAN
DI DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
Naela Nur Diyanti
NIM. 1817402071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Naela Nur Diyanti
NIM : 1817402071
Jenjang : S-1
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dimudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Naela Nur Diyanti

NIM. 1817402071



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL PANJAROHAN
DI DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Naela Nur Diyanti, NIM: 1817402071, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang

Maulana Mualim, M.A

NIP. 2014078601

Penguji utama

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 1999903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Naela Nur Diyanti

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naela Nur Diyanti

NIM : 1817402071

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa

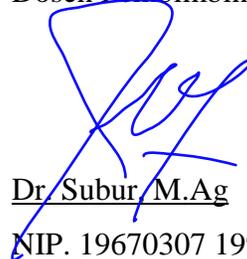
Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Subur M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL PANJAROHAN
DI DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN
BANYUMAS**

NAELA NUR DIYANTI
1817402071
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan seseorang yang bermoral dan berbudi pekerti. Pendidikan bukan hanya di sekolah saja melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Pendidikan pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, selain sebagai kebutuhan yang sangat pokok juga dianggap sebagai salah satu sumber keberuntungan dan dianggap lebih unggul. Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang dimana beraneka ragam baik budaya, suku adat, bahasa, agama bahkan tradisi yang beraneka ragam. Sehingga tidak lain dari tugas kita sebagai warga Negara Indonesia adalah untuk melestarikan agar tidak punah dan terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Ritual Panjarohan khususnya di Desa Cikakak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kalitatif dekriptif dengan mengambil subjek penelitian yaitu tokoh agama Desa Cikakak, tokoh masyarakat sampai dengan warga masyarakat Desa Cikakak. Data yang diperoleh dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa dalam ritual Panjarohan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya seperti nilai iman, rasa syukur kepada Allah. Nilai, silaturahmi, sikap tulus dan ikhlas, kerukunan, dan saling menghormati

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Ritual Panjarohan di Desa Cikakak

MOTTO

من جد وجد

“Barang siapa yang bersungguh maka ia akan menemukan atau barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjuknya, serta rizkinya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang kaya akan ilmu ini. Dengan rendah hati peneliti ingin mempersembahkan hasil karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Miftachudin dan Ibu Uswatun tercinta, yang senantiasa menyebut nama saya dalam setiap doa-doanya, sehingga saya bisa sampai pada titik ini, serta curahan cinta dan kasih sayang mereka yang takan tergantikan.
2. Adik saya tercinta Moh. Haikal Haqi yang senantiasa memberikan semangat dan doanya.
3. Segenap keluarga besar Bani Wasroh dan Bani Sahid yang selalu memberikan dukungan, motivasi semangat dan doanya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh sahabat saya dari Tk Muslimat NU Winduaji, SDN Winduaji 07, Ponpes Al-Ikhsan Beji, PPTQ At-Tibyan, MAN 02 Brebes serta Ponpes Darul Abror Purwokerto. Terutama untuk sahabat Hilda Hn, Waode Izza, Lingga Dy, Sabila Adz, Sania Md, Ma'rifah J, Arfina S, Meti M, Sabila Ya, Fitria Is, Nurul Kh, Naila Innas, Lafi Kh, Wahyu Istifani, Ragita fk, Ike Indah, Elfira Lk, Hanna H, Dyaul Is, Afifah Ni, Maya S yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Tidak lupa teman-teman seperjuangan PAI B yang banyak memberikan dukungan dan kerjasamanya.
6. Kepada seluruh keluarga besar SDN 02 Krajan dan MADIN Ma'ahidil Mubarak yang senantiasa memberikan semangat serta do'anya. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian, aamiinn.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Sang pemberi nikmat tak terkira kepada kita, serta hanya dari-Nyalah segala kekuatan yang ada di alam semesta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengikutinya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafa'atnya di hari pembalasan nanti. Aminn ya rabbal 'alamin.

Dengan berkah wahmat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada peneliti sehingga dalam kesempatan kali ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Srata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Desa Cikakak Kecamatan Wangon, dan warga masyarakat Desa Cikakak yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Miftachudin dan Ibu Uswatun yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang
10. Segenap keluarga besar Bani Wasroh dan Bani Sahid yang senantiasa membantu dan menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi ini
11. Keluarga besar PAI B angkatan 2018 yang telah menemani masa-masa perjuangan diperkuliahan
12. Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.

Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya nanti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk peneliti maupun siapa saja yang membacanya.

Aamiin aamiin ya rabbal'alamiin.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| 1. Nilai-Nilai..... | 6 |
| 2. Pendidikan Islam | 7 |
| 3. Ritual Panjarohan | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN RITUAL PANJAROHAN | 14 |
| A. Nilai-nilai..... | 14 |
| 1. Pengertian Nilai | 14 |
| 2. Struktur Nilai | 15 |
| 3. Macam-macam Nilai | 17 |
| 4. Karakteristik Nilai | 18 |
| B. Pendidikan Islam..... | 19 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 19 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2. | Dasar Ilmu Pendidikan Islam | 21 |
| 3. | Tujuan Pendidikan Islam..... | 24 |
| 4. | Urgensi Pendidikan Islam..... | 26 |
| C. | Ritual Panjarohan..... | 27 |
| 1. | Pengertian Ritual | 27 |
| 2. | Macam-macam ritual..... | 29 |
| 3. | Ritual panjarohan..... | 30 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 32 |
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| B. | Waktu dan Tempat Penelitian | 33 |
| C. | Objek dan Subjek Penelitian | 33 |
| 1. | Objek Penelitian | 33 |
| 2. | Subjek Penelitian..... | 33 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 1. | Observasi | 34 |
| 2. | Wawancara | 36 |
| 3. | Dokumentasi..... | 38 |
| E. | Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 1. | Reduksi data (Data Reduction)..... | 40 |
| 2. | Penyajian data (Data display)..... | 40 |
| 3. | Menarik kesimpulan (<i>Verifikasi</i>)..... | 40 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN..... | 42 |
| A. | Gambaran Umum dan Letak Geografis..... | 42 |
| 1. | Sejarah Desa Cikakak..... | 42 |
| 2. | Gambaran Umum Desa Cikakak..... | 43 |
| B. | Deskripsi Hasil Data Penelitian Ritual Panjarohan di Desa Cikakak..... | 47 |
| 1. | Sejarah berdirinya Masjid Saka Tunggal | 47 |
| 2. | Kegiatan Keagamaan di Desa Cikakak..... | 49 |
| 3. | Ritual Panjarohan di Desa Cikakak..... | 52 |
| 4. | Prosesi Ritual Panjarohan..... | 55 |
| 5. | Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan | 63 |

| | |
|--|--------------|
| 6. Hikmah Ritual Panjarohan di Desa Cikakak..... | 70 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran | 72 |
| C. Penutup..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Batas wilayah Desa Cikakak
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Desa Cikakak
Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Warga Desa Cikakak
Table 4 : Mata Pencaharian Warga Desa Cikakak
Tabel 5 : Klasifikasi Sosial Warga Desa Cikakak



DAFTAR LAMPIRAN

1. Cek Plagiasi Naskah
2. Panduan Observasi dan Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Foto Kegiatan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat keterangan telah observasi
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
8. Blangko Bimbingan Skripsi
9. Surat rekomendasi seminar skripsi
10. Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
11. Berita acara seminar proposal skripsi
12. Surat rekomendasi munaqosah
13. Surat keterangan wakaf perpustakaan
14. Sertifikat BTA/PPI
15. Sertifikat pengembangan bahasa Inggris
16. Sertifikat pengembangan bahasa Arab
17. Sertifikat PPL II
18. Sertifikat KKN
19. Sertifikat Aplikom
20. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
21. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Selain sebagai kebutuhan pokok, pendidikan juga dianggap sebagai salah satu sumber keberuntungan sebab orang yang berpendidikan atau mempunyai pengetahuan dianggap dapat mencapai taraf hidup yang lebih unggul dari yang lainnya.

Secara arti sempitnya pendidikan dapat diartikan sebagai sekolah, yang dimana adanya suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Contohnya suatu lembaga dengan corak pendidikan yang formal dan mempunyai suatu kemampuan yang sempurna agar menciptakan peserta didik yang mempunyai rasa kesadaran yang penuh dari suatu hubungan dan juga tugas social mereka. Sedangkan arti luas dari pendidikan itu sendiri bermakna hidup, yang dimana pendidikan mencakup semua bentuk pengalaman pembelajaran bersifat seumur hidup di suatu lingkungan serta situasi yang dapat mempengaruhi suatu individu.¹

Adapun beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli salah satunya yaitu Umar Tirtarahardja dan Lasula yang berpendapat bahwa pendidikan yaitu suatu sifat yang sarannya adalah tertuju kepada manusia yang mengandung beberapa aspek dan sifat yang sangat kompleks. Sehingga beliau menjelaskan ada beberapa batasan dari pendidikan yang dianggap berbeda berdasarkan fungsinya, salah satunya yaitu pendidikan sebagai suatu proses transformasi budaya, yang dimana dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai pewaris budaya yang turun temurun dari suatu generasi ke kenerasi lainnya. Ibarat bayi yang lahir di lingkungan dengan budaya tertentu maka bayi tersebut dilahirkan dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu, anjuran, ajakan bahkan larangan-larangan

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1

tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat seperti contohnya yaitu menerima tamu, bahasa dan lain-lain. Pendidikan yang dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip Suwarno bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan atau yang ada dalam tubuh anak, yang artinya bahwa pendidikan dapat menentukan kodrat semua kekuatan yang ada pada anak supaya mereka dapat menjadi anggota dari suatu masyarakat yang selamat serta memperoleh suatu kebahagiaan yang diinginkannya.²

Islam merupakan salah satu agama yang memberi rahmat untuk seluruh umat manusia yang datang hanya dari Allah Swt dengan sumber ajaran yaitu dari wahyu Allah dan juga As-Sunnah. Adapun didalamnya terdapat banyak tuntutan yang bersifat melarang, memerintah dan juga menganjurkan.³ Sebagai umat muslim kita selain mempelajari pendidikan umum juga diwajibkan mempelajari pendidikan secara agama, yang dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa kita haruslah seimbang dalam mempelajari pendidikan baik untuk didunia maupun diakhirat sehingga proses internalisasi pengetahuan dengan nilai Islam dapat selaras antara dunia dan akhirat.

Mendalami pendidikan Islam pada hakekatnya tidak semudah hanya menafsirkan kata "Islam" dan "Pendidikan" saja. Islam juga diartikan sebagai sebuah subjek yang sangat penting dan juga kompleks selain menjadi predikat. Oleh sebab itu Pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai pendidikan agar dapat membina serta memberi petunjuk kepada manusia agar lebih bermanfaat dan sempurna. Kata "Pendidikan Islam" memiliki banyak sekali makna. Beberapa pakar sejarah menggunakan beberapa istilah dalam memberikan definisi pendidikan itu sendiri seperti contoh Sayyid Muhammad Naquib al-Attas yang lebih memilih istilah *ta'dib* untuk mendefinisikan pendidikan dengan istilah yang lain,

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 101

³ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 21

sedangkan istilah *al-ta'lim* dan *al-tarbiyah* hanya berlaku untuk makhluk lain.

Suatu pendidikan dapat sebagai proses pengakuan dan pengenalan yang tertanam dalam diri manusia secara berangsur-angsur tentang suatu fase yang relevan. Hal ini dapat dilihat dari segi tatanan reka cipta, bertujuan dapat menuntun dalam suatu proses pengakuan serta pengenalan kekuatan dan kebesaran Tuhan. Pendidikan Islam merupakan sebuah science yang mempunyai keberanian yang ilmiah relative, yang dimana banyaknya problematika didunia pendidikan yang berkembang terus menerus mewajibkan adanya sebuah solusi baru yang yang mungkin saja hal ini belum dipecahkan oleh teori lama terdahulu.

Kata nilai diambil dari bahasa Latin *valere* yang memiliki makna berfungsi, berperan dan valid. Nilai merupakan suatu yang harus dikejar, didapatkan, diraih, digunakan dan dapat membuat orang yang memilikinya lebih bermartabat, sehingga nilai tersebut banyak diinginkan manusia sebab dengan memiliki nilai seseorang akan lebih dianggap oleh orang lain. Nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini merupakan suatu hal berharga dan berkualitas tinggi serta dapat berguna bagi manusia yang mana telah menjadi pedoman hidup yang dikeluarkan langsung oleh Allah Swt dengan tujuan agar manusia dapat beriman dan bertakwa pada-Nya sehingga mencapai taraf hidup yang sempurna baik didunia maupun akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, Nilai Akidah merupakan orang beriman yang mempercayai dengan sepenuh hati, melafadzkan dengan lisan, dan diterapkan dalam tingkah laku. *Kedua*, Nilai Syariah yaitu segala ketentuan Allah yang bersifat umum, hukum dari segala sistem. *Ketiga*, Nilai Akhlak yaitu suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh manusia tanpa memerlukan pemikiran dan sengaja.⁴

⁴ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 11, 2010, hlm. 227

Kewajiban setiap muslim yaitu menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan yang berlandaskan Islam, sebab kita sebagaimana hidup ini merupakan hamba Allah sehingga kita harus bisa memahami suatu ilmu yang berkaitan dengan-Nya. Oleh sebab itu nilai dari pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam ritual atau kegiatan lainnya. Seperti ritual atau kegiatan yang ada di masyarakat harus sesuai dengan norma-norma Islam agar terhindar dari perbuatan yang syirik. Sebuah tradisi atau kegiatan yang berkembang di masyarakat merupakan suatu hal yang turun temurun dan memiliki otoritas dari jaman sekarang karena berasal dari masa lalu, tetapi tidak semua tradisi itu benar adanya.

Seperti yang kita tahu bahwa Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang dimana beraneka ragam baik budaya, suku adat, bahasa, agama bahkan tradisi yang beraneka ragam. Warisan suatu budaya tidak hanya secara vertical saja yang hanya diwariskan kepada anak hingga cucu mereka, tetapi juga kebudayaan dapat diwariskan secara horizontal dimana ada manusia yang belajar kebudayaan dari manusia yang lainnya sehingga dapat dilestarikan dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi seluruh warga Indonesia.⁵ Budaya yang berkembang disuatu wilayah juga beraneka ragam sehingga budaya tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dari masyarakat di wilayah tersebut, seperti halnya bahasa, model pakaian, cara menerima tamu, bergaul, sampai dengan kepercayaan dalam ibadah yang dilakukan. Banyak budaya yang ada di Indonesia seperti budaya Jawa, Jawa dikenal sebagai suku terbesar di Indonesia dan mendapat banyak dorongan dari masyarakat sehingga pemerintah juga mengadakan pelestarian budaya khususnya budaya Jawa. Dari adanya perkembangan budaya Jawa di masyarakat yang mengalami perubahan budaya dengan budaya yang berlaku, oleh sebab itu budaya Jawa terbagi menjadi beberapa corak dan unsur yang berbeda-beda.

⁵ Ida Bagus Brata, "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 05, No. 01, 2016, hlm. 9

Budaya sudah lama dipandang sebagai sesuatu yang jarang atau langka serta rapuh, tapi tidak untuk kebanyakan orang yang masih beranggapan bahwa budaya bukannya rapuh dan langka tetapi kurang berkembang pesat. Pemahaman-pemahaman tersebut sekarang masih bertahan meskipun adanya krisis yang cukup radikal karena muncul penafsiran baru dengan memandang bahwa budaya merupakan kehidupan social yang sangat biasa, secara historis ada beberapa aktivitas yang memiliki makna dalam segala bentuknya. Budaya ini akhirnya menjadi tradisi yang ada di masyarakat. Ada banyak sekali tradisi yang ada di Indonesia, dalam masyarakat Jawa khususnya terdapat beberapa tradisi diantaranya yaitu Suraan, Mulud, Rajab, Ruwah, Panjarohan dan lain-lain. Salah satu ritual di pulau Jawa yaitu Ritual Panjarohan di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak yang memiliki Masjid yang bernama Saka Tunggal, untuk masyarakat Desa Cikakak sendiri termasuk menganut Agama Islam yang terkenal sebagai warga yang suka gotong royong. Penduduk Cikakak tergolong pada budaya Islam sinkretis, dimana sistem budayanya merefleksikan percampuran antara budaya Islam dengan budaya lokal.⁶

Masyarakat tersebut sangat primitive terhadap unsur budaya local sehingga bersifat dinamis, contohnya saja ada suatu tradisi yang bertepatan dengan tanggal 26 Rajab. Pada tanggal tersebut, warga berkumpul merayakan haul Mbah Mustolih atau Eyang Hangweng Dewaji, leluhur pendiri desa sekaligus pendiri Masjid Saka Tunggal. Ritual ini yang mereka sebut sebagai Ritual Panjarohan. Ritual Panjarohan berasal dari sebuah kata yaitu “jaroh” yang mempunyai arti ziaroh. Intinya adalah suatu penghormatan yang dipersembahkan untuk nenek moyang yang turut membabad alas sehingga menjadi Desa serta mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Saka Tunggal dimana sekarang masih berdiri dengan kokoh dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial budaya.

⁶ Gatot Suharjanto, “Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi dan Bentuk, Studi Kasus: Bangunan Masjid”, *Jurnal Pembangunan*, Vol. 4, No. 02, 2013, hlm. 53

Pada acara Panjarohan tersebut masyarakat berdo'a kepada Tuhan supaya diberi nikmat berupa kesejahteraan, ketenteraman dan juga dilapangkan rezekinya.

Dengan adanya uraian diatas, timbul adanya keinginan dari peneliti untuk meneliti mengenai sebuah Ritual yang ada di Desa Wangon yaitu Ritual Panjarohan, untuk menganalisis nilai pendidikan Islam dan tujuan yang terkandung pada Ritual Panjarohan di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitiannya memilih judul skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Adapun istilah yang terdapat pada sebuah rumusan masalah perlu adanya suatu kejelasan opsional agar dapat lebih mudah untuk bisa memahami dari judul penelitian tersebut dan dapat terhindar dari kesalahan pemahaman, maka harus adanya penjelasan dari makna yang dimaksud, yaitu:

1. Nilai-Nilai

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata nilai berarti suatu sifat penting dan dapat berguna untuk manusia. Nilai juga berasal dari bahasa latin *valere* dengan arti yaitu berdaya, mampu akan, berguna dan berlaku, dapat diartikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dilihat dengan baik, dapat memberi manfaat serta paling benar menurut keyakinan dari sebagian orang maupun perorangan. Nilai juga sering berhubungan dengan kebijakan, hal yang baik, serta budi luhur.⁷ Nilai merupakan esensi yang dapat melekat dalam kehidupan manusia dan sangat berarti, atau dalam kata lain segala sesuatu yang ada didunia ini yang bersubstansi yang dapat diambil

⁷ Yuver Kusnoto, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 04, No. 02, 2017, hlm. 248

manfaatnya oleh manusia. Sedangkan dalam psikis nilai diartikan sebagai rangkaian suatu prinsip yang akan melahirkan sebuah rujukan untuk segala tingkah laku seseorang.

Nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, Nilai Akidah yaitu orang yang beriman berarti suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh manusia tanpa memerlukan pemikiran dan sengaja. *Kedua*, Nilai Syariah yaitu segala ketentuan Allah yang bersifat umum, hukum dari segala sistem. *Ketiga*, Nilai Akhlak dapat diartikan sebagai kegiatan sadar manusia tanpa memerlukan pemikiran dan dilakukan dengan sengaja.

2. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan yaitu *tarbiyyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata *Rabba* sendiri mempunyai arti (mendidik) yang sudah tertuliskan dalam potongan surah Al-Qur'an tepatnya dalam Q.S. Al-Isra ayat 24. Adapun dalam bahasa Inggris pendidikan yaitu *educare* yang mempunyai arti melahirkan suatu kemampuan yang melekat pada siswa, adapun pendidikan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu suatu kegiatan membimbing atau membina yang bertujuan untuk meraih suatu kedewasaan. Pendidikan dalam wacana keIslaman juga mempunyai arti yang cukup populer seperti istilah *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*, *Riyadhah*, *Irsyad* (bimbingan), dan *tadris* (belajar), dari istilah tersebut mempunyai arti masing-masing ketika semua disebutkan secara bergantian untuk mewakili suatu istilah dari pendidikan Islam.⁸

Sebagai manusia yang beriman, selain kita belajar pendidikan umum kita juga diwajibkan untuk mempelajari pendidikan akhirat sehingga kita dapat seimbang antara dunia dan juga akhirat, seperti yang kita alami bahwa pendidikan itu sangat penting dan dipercaya bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mencapai taraf lebih tinggi dari yang lainnya. Seperti pendapat salah satu filosof Islam

⁸Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 21

yaitu ibn khaldun atau sering dikenal sebagai bapak sosiologi Islam yang sangat menekankan pentingnya suatu pengetahuan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan lingkungan masyarakat.

3. Ritual Panjarohan

Ritual Panjarohan merupakan Ritual ziarah kubur di sekitar Masjid Saka Tunggal bertepatan pada tanggal 26 Rajab. Warga berkumpul merayakan haul Mbah Mustolih atau Eyang Hangweng Dewaji, leluhur pendiri Desa sekaligus pendiri Masjid Saka Tunggal. Ritual Panjarohan diambil dari sebuah kata “Jaroh” yang mempunyai arti ziarah. Intinya adalah suatu penghormatan yang dipersembahkan untuk nenek moyang yang turut membabad alas sehingga menjadi Desa serta mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid saka tunggal dimana sekarang masih berdiri dengan kokoh dan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial budaya. Pada acara Panjarohan tersebut masyarakat berdo’a kepada Tuhan supaya diberi nikmat berupa kesejahteraan, ketenteraman dan juga dilapangkan rezekinya.

Kegiatan utama dalam ritual tersebut adalah membuat pagar bambo untuk mengelilingi masjid dan area pemakaman Mbah Mustolih yang terletak 150 m di sebelah selatan masjid, tiap tahun pagar bambo di dua tempat tersebut diganti, mereka percaya memperbaharui pagar bambo dimakam sehingga masjid dapat memberikan cahaya kehidupan bagi mereka.

Dari pengertian tersebut, bahwa yang dimaksudkan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan tersebut yakni ritual dimana melatih rasa syukur dan ikhlas. Rasa syukur atas berkah yang diberikan Tuhan serta leluhur yang telah bertujuan mendirikan Desa dan memberikan syiar agama. Ikhlas untuk saling memberi dan menerima kepada sesama manusia, serta berharap apapun hanya kehendak Tuhan Penguasa Jagad Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa teori diatas perlu dirumuskan agar dapat lebih spesifik sehingga lebih mudah dipahami dan jelas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan di Desa Cikakak kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2021?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas mempunyai tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan maksud dari adanya Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui bagaimana Prosesi Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan adanya Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya capaian tujuan penelitian yang akan penulis dapatkan, diharapkan dapat memberi manfaat yang sifatnya praktis maupun teoritis. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian tersebut, yaitu:

a. Secara Teoritik Akademik

1. Dapat memberi gambaran dan pengetahuan tentang Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
2. Hasil penelitian tersebut dapat memeberikan informasi khususnya dalam bidang social keagamaan bagi masyarakat.

3. Dapat meningkatkan data kepustakaan khususnya pendidikan di Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan kemudahan bagi budayawan yang ingin mengkaji salah satu Ritual yang ada di Jawa Tengah ini yaitu Ritual Panjarohan. Memahami manfaat yang ada dalam Ritual Panjarohan secara social atau secara spiritual untuk masyarakat di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, serta pada penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk memberikan petunjuk atau masukan dalam hal perbandingan untuk penulis selanjutnya mengenai Ritual Panjarohan.

c. Manfaat Secara Khusus

Adapun manfaat secara khusus dari adanya penelitian tersebut yaitu dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis dan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.

E. Kajian pustaka

Dalam penelitian sebelumnya yang mampu menunjang arti penting dalam suatu pelaksanaan penelitian dengan kajian yang diteliti, terdapat beberapa deskripsi pada kajian pustaka. Penulis telah menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebelum penelitian dilaksanakan yaitu tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas”. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencari informasi yang relevan agar hasil dari penelitian yang akan penulis laksanakan dapat memenuhi hasil penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan

Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah” ditulis oleh Indri Ayu Arsyilia dari program studi pendidikan agama Islam tahun 2018, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah yang mana dalam penelitian tersebut membahas tentang adanya suatu ritual pada saat pertengahan bulan suro lebih tepatnya pada tanggal 23 Suro yang dimana masyarakat Desa setempat melakukan ziaroh ataupun do’a bersama yang dilakukan dimakam leluhur desa tersebut, ritual ini disebut dengan Sanggring.⁹

Adapun persamaan dalam penelitian yang ditulis oleh Ayu Arsyilia dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah ritual. Sedangkan untuk perbedaannya terletak dalam objeknya yaitu penelitian yang ditulis oleh Ayu Arsyilia membahas tentang salah satu tradisi di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah yang bernama ritual Sanggring sedangkan berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang Ritual Panjarohan yang ada di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Kedua, penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)”¹⁰ ditulis oleh Irvan Prasetiawan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang mengkaji tentang tanggapan Masyarakat Jawa Tentang suatu Budaya Malam Satu Suro Studi Kasus di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang mana membahas tentang ritual atau kegiatan ziaroh ke makam leluhur pada bulan suro dan mereka juga

⁹ Indri Ayu Arsyilia, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Sanggring Di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulung Bawang Barat Kabupaten Tulung Bawang Tengah”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 29

¹⁰ Indri Irvan Prasetiawan, “Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur” *Skripsi* (Makasar: UIN Alamudi Makasar, 2017), hlm. 37

percaya bahwa ketika malam 1 suro tidak boleh kemana mana kecuali untuk berdoa atau beribadah kepada Allah SWT.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Irvan Prasetiawan yaitu sama-sama membahas tentang salah satu ritual Jawa yang masih dilestarikan sampai sekarang. Sedangkan untuk perbedaannya pada penelitian ini yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Irvan Prasetiawan yaitu menjelaskan tentang Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh Wulan Selviana tentang “Ritual Menyambut Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa”¹¹ penelitian ini membahas tentang makna dari ritual menyambut bulan Suro yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat Jawa sebagai salah satu tradisi yang masih melekat sampai sekarang. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Wulan Selviana yaitu sama-sama membahas suatu ritual Jawa yang masih lestari sampai sekarang. Untuk perbedaannya yaitu terletak dalam pembahasannya bahwa penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual panjarohan sedangkan penelitian yang ditulis oleh Wulan membahas tentang ritual penyambutan bulan suro.

Keempat, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Adat Kematian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI” yang ditulis oleh Hartini mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin zuhri Purwokerto tahun 2020.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang tradisi adat kematian di Desa Cikakak

¹¹ Wulan Selviana, “Ritual Menyambut Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa”, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 35

¹² Hartini, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Adat Kematian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI”, Skripsi (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin zuhri Purwokerto, 2020), hlm. 33

yang terbilang unik dan masih dilestarikan sampai sekarang. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditilis oleh Hartini yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama di Desa Cikakak hanya saja yang membedakan dalam penelitian Hartini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat kematian di Desa Cikakak sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan dalam kajian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” dapat dikelompokkan menjadi empat bab. Dengan masing-masing babnya menyimpan uraian dari hasil suatu penelitian menggunakan pembahasan yang rinci. Berikut ini adalah kompilasi sistematis dari hasil penelitian penulis.

BAB I terdiri dari pendahuluan. Dimana dalam pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari kajian teori tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan dengan berisi 3 sub bab yaitu, Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, dan Ritual Panjarohan.

BAB III terdiri dari metode penelitian. Dimana berisikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup. Dimana berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN RITUAL PANJAROHAN

A. Nilai-nilai

1. Pengertian Nilai

Ada beberapa pendapat yang berbeda tentang interpretasi nilai. Karena persepsi berbasis teori, maka terdapat perbedaan antara cara pandang pemahaman makna dan pemahaman nilai dalam khazanah para ahli memaknai nilai. Nilai merupakan hal yang tidak asing ditelinga kita, sebagai manusia untuk menjalankan kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan di negara yang semuanya erat kaitannya dengan nilai. Oleh karena itu, disini penulis memaparkan nilai yang dijadikan dasar penelitian teoritis untuk membahas dan mendalami suatu ritual.¹³

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata nilai berarti suatu sifat penting dan dapat berguna untuk manusia.¹⁴ Nilai juga berasal dari bahasa latin *valere* dengan arti yaitu berdaya, mampu akan, berguna dan berlaku, dapat diartikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dilihat dengan baik, dapat memberi manfaat serta paling benar menurut keyakinan dari sebagian orang maupun perorangan. Nilai juga sering berhubungan dengan kebijakan, hal yang baik, serta budi luhur.¹⁵ Nilai merupakan esensi yang dapat melekat dalam kehidupan manusia dan sangat berarti, atau dalam kata lain segala sesuatu yang ada didunia ini yang bersubstansi yang dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Sedangkan dalam psikis nilai diartikan sebagai rangkaian suatu prinsip yang akan melahirkan sebuah rujukan untuk segala tingkah laku seseorang.

¹³ Bani Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 33

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.783

¹⁵ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 04, No. 02, 2017, hlm 248

Mulyana mengklaim bahwa nilai adalah acuan, atau keyakinan seseorang untuk menentukan pilihan. Frankel mengatakan bahwa nilai yaitu sadar tindakan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang harus dipelihara dan dianggap penting bagi seseorang. Selain itu nilai juga diartikan dengan etika, moral, atau budi pekerti sebagai suatu yang menarik dan dicari atau secara singkatnya nilai adalah suatu yang baik.

Menurut Raths nilai merupakan suatu yang abstrak dan mempunyai indikator sebagai berikut:¹⁶

- a. Nilai dapat memberi tujuan atau arah kemana kehidupan yang akan kita tuju agar dapat berkembang dan terarah.
- b. Nilai merupakan suatu pedoman tingkah laku, dimana dapat menuntun seseorang dalam bersikap.
- c. Nilai merupakan suatu hal yang menarik dan dapat memikat hati seseorang sehingga dapat berfikir, merenung, dimiliki, dan diperjuangkan untuk dihayati.
- d. Nilai juga berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang.
- e. Nilai dapat menunjukkan aktivitas tingkah laku seseorang sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang sangat melekat pada diri manusia berdasarkan agama, tradisi, etika, budaya, dan moral yang dilakukan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berkarakter istimewa dengan akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, akhlak dan etika sehingga dapat berjalan dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menjadi insan kamil (manusia sempurna)

2. Struktur Nilai

Adapun struktur yang dimiliki nilai adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

¹⁷ Nurul Indana dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 108

- a. Nilai Ilahiyah merupakan nilai berdasarkan pada ajaran agama (Islam), yang terdiri dari Nilai Ubudiah dimana hubungan ini terbentuk antara insan dan Pencipta. Nilai ini dapat membentuk suatu peribadatan dan memasrahkan diri hanya kepada Pencipta, dengan melakukan semua perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya demi suatu kebahagiaan yang kekal. Adapun Nilai Muamalah adalah suatu nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia dan sesamanya.¹⁸
- b. Nilai Insaniah yaitu suatu nilai yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dengan kata lain suatu nilai kebudayaan yang lahir di lingkungan masyarakat secara individual maupun kelompok. Ada dua komponen yang mendasar dari nilai insaniah yaitu nilai etika dan juga nilai estetika. Menurut Spruche Bakhtiar bahwa teori nilai dalam filsafat mengarah pada masalah etika dan estetika Etika merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masalah kebaikan, dan estetika yang berhubungan dengan masalah keindahan.

- 1) Etika

Etika sering disebut dengan moral, berasal dari bahasa Yunani yang berarti kebiasaan. Etika menurut istilah yaitu "*ethos*" Kebiasaan. Istilah moral dalam bahasa Latin adalah "*adat*", tetapi bentuk jamaknya *mos* berarti adat. Etika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang meneliti suatu perbuatan manusia dan untuk membedakan perbuatan manusia yang baik dan buruk, etika sering digunakan untuk mencari tahu sebenarnya hal yang dilakukan oleh manusia, tetapi tidak semua perbuatan manusia itu disebut etika karena etika itu sendiri harus direfleksikan secara kritis dan sistematis. Sudut

¹⁸ Dudi Badruzaman, "Prinsip-prinsip Muamalah Dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 109

pandang etika adalah normative dan melihat baik buruknya perilaku manusia.¹⁹

2) Estetika

Estetika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan nilai keindahan dengan suatu pengalaman terhadap seni. Estetika juga merupakan suatu cabang ilmu filsafat, sebagaimana pendapat Muhmideyeli bahwa estetika adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai dalam realitas keindahan, yang berkaitan dengan manusia terhadap suatu lingkungan. Keindahan adalah suatu yang memiliki unsur tertata secara harmonis dan berurutan.

3. Macam-macam Nilai

Menurut Raden Ahmad Muhajir, nilai dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁰

a. Nilai dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia:

- 1) Nilai Fisiologis yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, seperti makanan, minuman, udara, dan oksigen. Ketika semua kebutuhan sudah terpenuhi, ada kebutuhan yang lebih besar, yaitu kebutuhan akan rasa aman.
- 2) Kebutuhan Keamanan yaitu kebutuhan seseorang dari rasa takut, bebas dari rasa terancam dan cemas.
- 3) Nilai Cinta adalah perasaan ingin dicintai, dimiliki, disayang dan ingin menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain.
- 4) Nilai Harga Diri yaitu nilai yang berhubungan dengan kebutuhan harga diri seseorang yang berkaitan dengan kekuasaan, dan kemandirian. Dan tak lupa ada kepentingan penghargaan diri dari orang lain baik itu status ataupun ketenaran yang dianggap dapat mengapresiasi orang lain.

¹⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II, 2017, hlm 230-235

²⁰ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 20

- b. Nilai berdasarkan sumbernya yaitu:
- 1) Nilai Ilahiyyah yaitu nilai yang berasal dari agama.
 - 2) Nilai Insaniyyah yaitu nilai yang lahir atas dasar kelompok kebudayaan baik individu ataupun kelompok.
- c. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya yaitu nilai universal dan local.²¹
- 1) Nilai-nilai universal, yaitu nilai-nilai yang berarti bahwa pengukuhan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki nilai-nilai yang didukung oleh bangsa-bangsa yang beradab.
 - 2) Nilai local merupakan suatu nilai yang berasal dari perilaku manusia itu sendiri yang bersifat bijaksana dalam suatu masyarakat yang telah diajarkan turun temurun.

4. Karakteristik Nilai

Ada berapa karakteristik yang berkaitan dengan teori nilai yaitu.²²

a. Nilai Objektif atau Subjektif

Nilai dapat disebut objektif jika nilai tersebut tidak bergantung pada subjek atau orang yang menilainya. Tolak ukur tergantung pada objeknya semata, berbeda dengan nilai subjektif dimana nilai dilihat dari yang memberikan nilai, kesadaran manusia, dan memiliki perasaan suka ataupun tidak.

b. Nilai Absolut atau Relative

Nilai dikatakan Absolut atau abadi, jika nilai tersebut sudah digunakan dan berjalan sejak masa lampau hingga sekarang dan akan digunakan juga dimasa yang akan datang serta berlaku untuk siapapun tanpa memandang ras, dan kelas social. Nilai relative merupakan nilai dengan keinginan atau harapan manusia.

²¹ Iin Wariin Basyari, "Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Mimitu Pada Masyarakat Cirebon", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 49

²² Afida Nurrisqi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 25

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab yaitu *tarbiyyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata *rabba* sendiri mempunyai arti mendidik. Adapun dalam bahasa Inggris, pendidikan yaitu *educare* yang mempunyai arti melahirkan suatu kemampuan siswa, sedangkan pendidikan dalam bahasa Indonesia berarti proses membimbing atau mendidik yang dilakukan agar menuju suatu kedewasaan.²³ Pendidikan dalam wacana keislaman juga mempunyai arti yang cukup populer seperti istilah *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, istilah tersebut mempunyai arti tersendiri ketika disebutkan secara bergantian untuk mewakili suatu istilah dari pendidikan Islam.²⁴

a. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* dengan mashdar yaitu *rabba yurabbii tarbiyyatan*. Ini sering digunakan oleh orang tua untuk merawat anak-anak mereka ketika mereka masih kecil. Di sisi lain, menurut Bukhari Umar, makna *tarbiyyat* memiliki empat komponen. *Pertama*, memelihara fitrah anak sebelum pubertas, *kedua* pengembangan potensi dan kesiapan anak dalam berbagai hal, *ketiga* mengarahkan potensi anak menuju kebaikan, dan *keempat* dalam pendidikan ini dilakukan secara bertahap.²⁵

b. *Ta'dib*

Kata *ta'dib* sering digunakan pada zaman klasik agar dapat menunjukkan suatu kegiatan pendidikan. *Ta'dib* yaitu suatu pengenalan atau pengakuan secara berangsur-angsur dalam diri manusia dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sehingga dapat membimbing dalam pengakuan keagungan Tuhan. Kata *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan,

²³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hlm.1

²⁴ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 40

²⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2016), hlm. 6

pengajaran dan juga pengasuhan yang baik sehingga melahirkan manusia yang berkepribadian utuh dan sempurna.²⁶

c. *Ta'lim*

Talim adalah bagian kecil dari tarbiyah dan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir di bidang referensi dan kognitif. Dari beberapa asal muasal kata pendidikan dalam Islam, muncul berbagai pendapat akademis tentang definisi pendidikan Islam. Muhammad Fadir Aljamari mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya membina, mendorong dan mengajak manusia untuk maju atas dasar nilai-nilai kehidupan yang luhur sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy *ta'lim* lebih spesifik dari *tarbiyah* karena *ta'lim* hanya suatu upaya yang disiapkan individu yang mengacu pada aspek-aspek tertentu, sedangkan *tarbiyah* mencakup keseluruhan aspek dalam pendidikan.²⁷

Dari beberapa tema yang dapat menunjukkan arti pendidikan Islam, dalam konferensi Internasional Pendidikan Islam yang diselenggarakan di Jeddah tahun 1977, menyimpulkan pendidikan Islam merupakan keseluruhan dari makna *tarbiyyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Ahmad Tafsir mengartikan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan ajaran Islam yang maksimal. Ahmad D. Marimba juga memaknai pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani sesuai hukum Islam sehingga membentuk pribadi muslim yang bertaqwa.²⁸ Muhammad Mursy juga menyatakan bahwa pendidikan adalah fitrah manusia karena Islam adalah agama fitrah

²⁶ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bandung, 2020), hlm. 6

²⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 08

²⁸ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 43

yang didalamnya terdapat segala perintah yang harus dijalankan dan menghindari larangan Allah.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya pendidik untuk membina pribadi muslim secara jasmani dan rohani dengan sumber ajaran Islam sehingga mencapai kesempurnaan dan bertindak sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

2. Dasar Ilmu Pendidikan Islam

Landasan pendidikan Islam adalah suatu landasan atau pilar yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai acuan atau rujukan ilmu pendidikan Islam dan mendasari seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan baik dari segi penyusunan teori, pelaksanaan, dan juga penyelenggaraan pendidikan.³⁰ Dalam pendidikan umum terdapat dasar-dasar pendidikan seperti dasar filosofis, dasar sosiologis, dasar kultural, dasar psikologis, dasar ilmiah dan teknologis.³¹

Dasar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan, dan dasar *kedua* pendidikan Islam diambil dari hadits atau sunnah Nabi Muhammad SAW. Landasan *ketiga* diambil dari pendapat para sahabat yang menjadi atsar bagi umat Islam. Dan *keempat* datang dari undang-undang yang berlaku, termasuk undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Indonesia.³²

Pertama, Al-qur'an dan sunnah merupakan sumber yang diyakini mengandung kebenaran yang bersifat mutlak, *transcendental universal* dan abadi sehingga menjadi landasan bagi manusia dimanapun dan kapanpun. Al-Qur'an dan As-Sunnah secara jelas menguraikan dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:³³

²⁹ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 6

³⁰ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 41

³¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 13

³² Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 79

³³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*,

- a. Dasar Tauhid. Semua aktivitas pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma ketuhanan dan memotivasi ibadah, yang membuat semua kegiatan pendidikan Islam lebih bermakna.
- b. Dasar Kemanusiaan, yaitu suatu pengakuan akan hakekat dan martabat manusia yang harus dilindungi dan dihargai, karena semua manusia mempunyai hak, derajat dan kewajiban yang setara, yang berbeda hanyalah ketaqwaannya.
- c. Dasar Kesatuan Umat Manusia, yang dimana tidak membedakan antara suku bangsa, warna kulit, dan bahasa sehingga tidak menjadi halangan atau hambatan untuk mewujudkan persatuan bangsa karena mempunyai tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.
- d. Dasar Keseimbangan, dimana dasar ini melihat antara urusan dunia dan akhirat sehingga menjadi seimbang dan saling membutuhkan.
- e. Dasar dari Ramatan Lil Alamin adalah untuk memastikan bahwa semua pekerjaan semua Muslim adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai rahmat bagi alam.

Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan berpikir dalam sistem pendidikan tidak hanya dilihat sebagai kebenaran yang hanya berdasarkan keyakinan, tetapi juga sesuai dengan kebenaran yang diterima oleh akal. Oleh karena itu, wajar jika kebenaran kembali kepada firman Allah yang merupakan bukti kebenaran.³⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan kepadanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (Q.S. Al-Baqarah:2)³⁵

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 128

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2005), hlm. 2

Adapun salah satu contoh ayat al-quran yang menjelaskan tentang ilmu pendidikan islam yaitu Q.S Al-‘Alaq: 1-5.

إِنَّمَا بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِفْرًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)³⁶

Kedua, Hadis memiliki dua fungsi. Yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan menjelaskan yang tidak termuat dalam al-Qur'an. Ada juga hadist yang menjelaskan tentang ilmu pendidikan islam.³⁷

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya:

“Mencari Ilmu hukumnya wajib bagi orang Islam laki-laki dan perempuan.” (H.R. Ibnu Majah)

Ketiga, kata-kata sahabat, dalam hal ini sahabat Nabi merupakan salah satu orang yang terdekat dengan Nabi dan mengetahui sunnah Nabi dengan demikian kata-kata dan perbuatan sahabat dapat dimasukan sebagai sumber pendidikan islam. Perkataan mereka dapat dipegang karena Allah telah memberikan pernyataan dalam Q.S. At-Taubah;100.³⁸

Keempat, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yaitu pada Pancasila pada Sila ke-1 yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Logikanya adalah jika Allah dan Rasulullah mewajibkan kepada

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm 597

³⁷ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 123

³⁸ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 46

umat Islam untuk mencari ilmu, maka Pancasila dengan sendirinya menjadi landasan pertama pendidikan Islam dengan berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan. Prinsip ketuhanan atau tauhid dalam pendidikan Islam merupakan prinsip terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dengan ketuhanan, keadilan, dan kemanusiaan. Selain Pancasila, Undang-undang yang mengatur tentang ilmu pendidikan Islam yaitu: Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2), dan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat (1).³⁹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan manusia setelah melakukan usaha maksimal.⁴⁰ Pendidikan merupakan salah satu usaha yang melalui tahapan atau tingkatan dengan tujuan yang bertahap pula. Pendidikan Islam terwujud ketika seseorang telah memahami pendidikan Islam keseluruhan yaitu mempunyai kepribadian yang membuatnya sebagai manusia sempurna yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohaninya karena ketakwaannya kepada Allah SWT, sehingga tujuan pendidikan Islam disini berarti dapat menciptakan manusia yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat di sekitarnya, serta mengamalkan dan mengembangkan pendidikan Islam untuk kemaslahatan dunia dan alam semesta.⁴¹

Para ahli pendidikan telah menjelaskan definisi tujuan pendidikan Islam, dimana definisi yang dirumuskan berbeda tetapi pada hakekatnya sama hanya berbeda dalam redaksi dan penekannya saja. Di bawah ini adalah beberapa definisi pendidikan Islam yang dibuat oleh para ahli. *Pertama*, Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus dilihat dari sudut pandang kehidupan, yaitu menjadi manusia yang sempurna. *Kedua*, pendapat

³⁹ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 124

⁴⁰ Nur Ainiyah dkk, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013, hlm. 4

⁴¹ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 26

Abd Rahman Saleh Abdullah bahwa tujuan utama pendidikan Islam meliputi tujuan jasmani, mental, dan spiritual, *ketiga*, tujuan pendidikan Islam dari pendapat Abd Rahman an-Nawawi bahwa untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur perilakunya, dan emosi didasarkan pada Islam yang bertujuan untuk mencapai ketaatan kepada Tuhan.⁴²

Dari berbagai definisi tujuan pendidikan Islam di atas, dapat diterapkan pada lembaga yang benar-benar dapat mengintegrasikan, menyeimbangkan dan mengembangkan intuisi pendidikan sehingga mudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Tujuan umum pendidikan islam

Al Abrasy menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Untuk membentuk akhlak yang mulia.
- 2) Untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak.
- 3) Dapat mempersiapkan diri untuk mencari rizki dan bagaimana pemanfaatannya.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi professional dan tehnikal agar dapat menguasai profesi tertentu.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat dan mempengaruhi akumulasi, pengembangan, pemeliharaan dan pelestarian apa yang telah dicapainya, sehingga sudah bisa membentuk pribadi yang sempurna dengan pola ketakwaan yang kadang berubah naik turun dan bertambah serta berkurang. Orang bertaqwa juga membutuhkan latihan untuk menumbuhkan dan menyempurnakan dirinya agar imannya tidak merosot, hingga

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 25

⁴³ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 28

meninggal dalam keadaan berserah diri kepada Allah. Manusia sempurna yang mati dan menghadap Allah adalah tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang dicapai setelah siswa memperoleh sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum. Dalam keputusan sementara pendidik melihat pola kepribadian anak. Setiap lembaga, dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan seterusnya dapat menetapkan tujuan pendidikan Islam sesuai tingkat pendidikan dan membentuk pribadi yang sempurna dengan bobot dan kualitas yang berbeda.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang dicapai melalui serangkaian kegiatan pendidikan tertentu. Dengan suatu kegiatan yang disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih banyak siswa menggunakan keterampilan sehingga operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan.⁴⁴

4. Urgensi Pendidikan Islam

Dalam lingkungan masyarakat pendidikan merupakan pemegang peranan yang menentukan suatu perkembangan masyarakat, karena dalam pendidikan terdapat suatu proses untuk melestarikan, mengalihkan, serta menstrasmormasikan nilai kebudayaan dalam segala aspek kepada generasi penerusnya, begitu pula dengan pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam berfungsi dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam juga merupakan salah satu alat pembudaayaan masyarakat dimana pendidikan dapat difungsikan sebagai pengarah dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia dalam memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat. Dalam hal ini pendidik menjadi suatu alat

⁴⁴ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 34

pembudayaan yang sangat penting dan menjadi kunci untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran sedangkan untuk faktor yang lainnya seperti pembawaan bakat peserta didik menjadi faktor internal, dan untuk faktor eksternalnya seperti lingkungan yang dimana menjadi dimensi segala sasaran proses usaha para pendidik.⁴⁵

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi dianugerahkan Allah panca indra, pikiran, moral untuk menerima pengetahuan, memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk belajar. Di zaman sekarang ini banyak permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat yang berdampak pada aspek kehidupan baik ekonomi, budaya, sosial, politik bahkan pendidikan. Sehingga siapapun akan tergiur baik itu orang dewasa bahkan anak kecil sekalipun. Oleh karena itu, ketika melakukan restrukturisasi pendidikan Islam, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam, karena Islam selalu menyadari keberadaan pendidikan, maka sangat urgen bagi masyarakat untuk mempelajari pendidikan Islam baik secara resmi maupun informal. Peran pendidikan Islam adalah mencocokkan fitrah keagamaan dan kepribadian manusia. Menurut Solikin Abu Izzudin, ilmu dalam Islam berarti mendapatkan ketenangan di dunia dan di akhirat. Dijelaskan bahwa urgensi pendidikan agama Islam adalah sarana memperoleh bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian sesuai ajaran Islam.⁴⁶

C. Ritual Panjarohan

1. Pengertian Ritual

Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang beraneka ragam baik budaya suku adat, bahasa, agama bahkan tradisi.⁴⁷ Kearifan local

97 ⁴⁵ Saktiyono Purwoko, *Psikologi Islami*, (Bandung: Saktiyono Word Press, 2012), hlm.

hlm. 3 ⁴⁶ Nurul Hidayat, "Urgensi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2018,

⁴⁷ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 93

merupakan suatu yang terbentuk dari adanya interaksi anatara manusia dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyatu dengan sistem kepercayaan, adat istiadat, norma-norma, pandangan hidup dan juga ide-ide dari lingkungan sekitar sehingga dapat diapresiasi dalam suatu tradisi atau ritual yang dianut dan berkembang dimasyarakat dalam waktu yang lama.⁴⁸ Tradisi atau ritual yang dimaksud dapat menjadi tata laku ataupun norma yang melekat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sulit untuk dipisahkan.

Ritual adalah metode atau teknik yang menyucikan suatu kebiasaan. Ritual dianggap menciptakan dan memelihara adat social dan agama. Ritual sebenarnya dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok sesuai dengan adat dan budaya masing-masing, sebagai kata sifat, ritual yaitu suatu kegiatan yang berhubungan dengan upacara keagamaan, baik kelahiran, kematian, pernikahan, bahkan juga suatu ritual sehari-hari untuk menunjukkan kesakralan seseorang terhadap kegiatan yang menuntut dilakukan secara khusus.⁴⁹ Menurut Susane Longer, ritual yaitu suatu ungkapan yang bersifat logis, karena dalam ritual menunjukkan suatu simbol yang diperlihatkan dalam bentuk pribadi para pemuja yang diikutinya.⁵⁰ Menurut Mercea Eliade, ritual yaitu suatu perbuatan yang bersifat ontologis pada manusia dan mentransformasikan pada situasi kebenaran yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa ritual adalah suatu kegiatan yang diadakan sebagai sarana untuk mengenang para leluhur yang suci dan melestarikan sehingga dapat berkembang turun temurun sesuai dengan kebutuhan individu untuk mempertebal iman serta dapat mempererat hubungan dengan Yang Maha Kuasa.

⁴⁸ Nasuha dkk, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam", *Jurnal Fiqrah*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 4

⁴⁹ Michael Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), hlm. 78

⁵⁰ Amri Marzali, "Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia", *Jurnal Humaniora*, Vol. 26, No. 3, 2014, hlm. 253

2. Macam-macam ritual

Ada beberapa macam ritual diantaranya :⁵¹

1. Ritual suku-suku primitive, yaitu suatu ritual yang diadakan kegiatan dengan menyaipkan sesajin sederhana yang ditaruh di hutan ataupun ladang.
2. Ritual Hindu yang diadakan oleh penganut agama Hindu untuk menyembah dewa.
3. Ritual Jawa, yang dimana Jawa merupakan salah satu pulau yang memiliki banyak ritual dan beragam yang ditujukan untuk keselamatan diri sendiri, keluarga, maupun orang lain. Salah satu ritual di Jawa adalah ritual kematian yaitu suatu ritual yang sacral dimana diadakan supaya mayat bisa sempurna dan arwah orang yang meninggal tersebut dapat diterima oleh Yang Maha Kuasa.

Ritual selain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq juga menjadi suatu permohonan terhadap sesuatu seperti: ritual meminta untuk perlindungan, ritual permohonan ampun, ritual penyembuhan penyakit dan lain sebagainya. Salah satu contohnya yaitu ziaroh kubur, bagi masyarakat Indonesia khususnya Jawa ziaroh kemakam leluhur merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan bagi peziarah dengan mengadakan ritual dengan tujuan untuk memuliakan para leluhur mereka yang shalih dan juga mendoakan agar dapat mendapatkan keberkahan. Makam merupakan salah satu tempat yang dianggap keramat dan suci sehingga patut untuk dihormati dan dijaga, terutama makam para tokoh yang menurut mereka berjasa seperti makam waliyullah. Mereka juga percaya bahwa roh dari orang yang suci seperti Nabi dan para wali Allah akan hidup abadi dan dapat berhubungan dengan orang yang masih hidup, dan juga dapat memberikan keberkahan yang datang dari Allah lewat perantara wali tersebut. Ziaroh makam merupakan salah satu ritual

⁵¹ Ida Bagus Bratama, "Kearifan local Perikat Idintitas Bangsa", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 05, No. 01, 2016, hlm. 14

yang ada dan masih berkembang serta populer dalam masyarakat Jawa.⁵²

Dalam ritual ziarah makam bukan hanya mengharapkan keharmonisan antara manusia dengan manusia saja melainkan antara manusia dengan alam semesta bahkan dengan roh-roh gaib sekalipun. Dalam ritual ziarah biasanya mereka menyiapkan sesaji, sesaji disiapkan bukan untuk menyembah roh-roh gaib melainkan hanya untuk menciptakan keselarasan dengan seluruh alam. Ritual ini diadakan sebagai bentuk rasa penghormatan kepada luluhur yang menurut mereka mempunyai peran penting dalam kehidupan serta ekspresi terhadap rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan sehingga dapat memberi keberkahan untuk segala pekerjaan yang dilakukan.

3. Ritual Panjarohan

Ritual ziarah kubur di Masjid Saka Tunggal dikenal dengan nama Panjarohan Rajab yang berarti ziaroh kubur dibulan Rajab. Panjarohan berasal dari kata “Jaroh” yang berarti ziarah. Intinya acara ini merupakan penghormatan kepada leluhur yang telah mendirikan Desa dan Masjid Saka Tunggal yang kini menjadi pusat peribadatan dan kegiatan sosial mereka. Dalam ritual tersebut, mereka berdoa memohon keselamatan, kesehatan, dan makanan yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ritual tersebut ditandai dengan mengganti pagar yang mengelilingi komplek pemakaman tokoh bersejarah yaitu makam Mbah Mustolih, ritual Panjarohan tersebut dilakukan pada tanggal 26 Rajab di Masjid Saka Tunggal dan juga sebagai perayaan Haul Mbah Mushtolih, sebagai suatu ritual penghormatan kepada leluhur. Beliau adalah pembuka Desa Cikakak dan juga pendiri Masjid Saka Tunggal. Masyarakat Desa Cikakak paham Islam Kejawen yang bercorak

⁵² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2006), hlm. 439

sinkretis yaitu adanya perpaduan antara dua atau lebih budaya, yaitu animism, Hindu Budha, dan unsur pribumi, di sekitar masjid terdapat Batu Menhir, tempat kegiatan ritual "agama lama", dan sungai yang mengalir ke selatan tempat ibadah sebagai tempat bersuci. Ritual panjarohan merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Cikakak.

Utusan seluruh keturunan dan murid Kiai Mustholih, khususnya keturunan kerabat keraton Surakarta Hadiningrat. Keraton Surakarta Hadiningrat menghubungkan silsilah Keraton Surakarta dengan keluarga Ki Mustri. Hal ini dikarenakan para calipaki yang mengalir di depan makam Kramat Kiai Mustholih merupakan jejak dari Keraton Surakarta. Menurut keluarga KRH (Kesepuhan Adat Paguyuban Mataram), ruh Mbah Mushtolih berasal dari Mataram Kuno yang disebut Cakra Buana. Upacara tersebut juga dihadiri oleh tokoh masyarakat, aparat desa dan pemerintah setempat, serta dinas terkait.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian field research atau riset lapangan merupakan jenis penelitian yang akan penulis pilih dalam penelitian kali ini, hal ini dibuktikan dengan adanya peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari suatu data yang dibutuhkan. Penelitian ini juga menerapkan suatu pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menciptakan penemuan dalam bentuk kata dan tidak ditentukan oleh angka atau statistic. Metode perolehan data untuk survei ini menggunakan triangulasi (kombinasi) sehingga dapat memberikan penekanan dalam maknanya.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, dan umumnya memiliki tiga jenis tujuan penelitian, yaitu: penemuan, bukti, dan pengembangan penemuan.⁵³ Metode penelitian kualitatif di sini adalah analisis suatu peristiwa yang ditunjukkan dengan deskripsi kata atau frase dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian di sini merupakan sarana untuk mempelajari suasana, kejadian dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan Studi deskriptif adalah studi dengan tujuan sebagai sarana penjelas dari suatu kejadian baik yang bersifat alami maupun buatan. Atau yang lebih dikenal dengan penelitian apa adanya tanpa rekayasa.⁵⁴

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 4

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih penelitian di Desa Cikakak dengan alasan karena masih kentalnya tradisi di Desa Cikakak dan penulis ingin mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga bulan Januari 2022. Dalam penelitian kualitatif, seringkali dibutuhkan waktu yang lama untuk mengambil dan menyusun data.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu variable yang menjadi titik perhatian dan dipelajari sehingga memberikan informasi terkait dengan suatu penelitian.⁵⁵ Atau dapat diartikan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek yaitu Nilai- Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu nilai atau sifat dari individu, yang mana peristiwa tersebut memiliki sebuah informasi yang dapat diteliti dan dapat ditarik kesimpulan. Subjek penelitian berguna untuk penelitian agar terarah dan mendalam. Responden adalah pihak yang dijadikan sampel survei.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan subjek penelitian dengan menggunakan teknik Snowball Sampling yaitu suatu teknik

⁵⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV andi Offset, 2014), hlm. 45

pengambilan sampel data dengan jumlah awal yang sedikit dan lama-kelamaan menjadi banyak.⁵⁶ Hal ini karena beberapa sumber data yang kurang memuaskan sehingga dibutuhkan sumber data yang lainnya.

Informan kunci dari penelitian ini yaitu Bapak Sulam sebagai juru kunci Masjid Saka Tunggal. Selain informan kunci penulis juga mencari informan lainnya untuk dijadikan subjek penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu diantaranya:

1. Kepala Desa Cikakak yaitu bapak Akim
2. Tokoh masyarakat Desa Cikakak, diantaranya:
 - a. Bapak Sulam sebagai juru kunci dan imam Masjid Saka Tunggal
 - b. Bapak Imam sebagai koordinator pemasangan bambo dalam Ritual Panjarohan
 - c. Ibu Jami sebagai koordinator konsumsi dalam Ritual Panjarohan
 - d. Bapak Sopani selaku takmir Masjid Saka Tunggal
3. Masyarakat Desa Cikakak yaitu bapak Suyoto dan Ibu Wasini

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang-orang tersebut diharapkan dapat menjadi sumber data dan sumber informasi yang tepat dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁷

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk menangkap gejala yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan panca indra yaitu

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 34

⁵⁷ Salim, Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012),

mata dan telinga. Hal tersebut merupakan proses perpaduan dari proses biologis dengan psikologis.

Observasi dapat dilaksanakan dengan melihat suatu objek yang akan diteliti, yaitu penulis melalui suatu pengamatan dan turun langsung dalam mencari informasi tentang Ritual Panjarohan di Desa Cikakak yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun beberapa jenis observasi yaitu:⁵⁸

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipan merupakan suatu kegiatan pengamatan dimana peneliti untuk terjun langsung kelapangan dan ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti sebagai sumber data dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan lengkap sehingga dapat memahami makna dari tindakan yang terjadi.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan lingkungan yang akan diteliti.

c. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam Observasi terus terang peneliti mengumpulkan data dengan cara terbuka dan secara langsung menanyakan kepada sumber data, sehingga mereka mengetahui sejak awal bahwa penelitian sedang berlangsung namun peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam mengungkapkan diri dalam pengamatan untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia jika hal ini dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi.

d. Observasi Tak Berstruktur

Pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara tidak terstruktur karena fokus penelitian tidak jelas dan fokus pengamatan dapat berkembang selama

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 226

kegiatan pengamatan. Dalam observasi tak berstruktur penulis tidak menggunakan instrument penelitian yang baku, tetapi hanya rabu-rambu pengamatan. Hal ini karena penulis kurang mengetahui secara pasti apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Hal ini dilihat dari penulis hanya melihat dan mengamati tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan subjek. Dengan kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Ritual Panjarohan serta memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan jawaban lisan atau langsung. Wawancara adalah proses percakapan berupa tanya jawab pribadi. Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari, dimana pewawancara dan responden disini biasanya tidak saling mengenal, pertanyaan bersifat netral dan sesuai dengan panduan.⁵⁹

Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas mendalam, dimana pewawancara bebas untuk bertanya sesuai dengan kebutuhan penelitian sesuai dengan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari objek penelitian. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan bertemu langsung atau tatap muka dengan pertanyaan secara lisan dan mendalam.

Adapun macam-macam wawancara/interview Dalam pandangan Esterberg, yaitu:⁶⁰

⁵⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 115

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 223

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dalam wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti mengetahui secara pasti terkait dengan informasi yang akan diterima. Sehingga ketika melakukan wawancara peneliti harus menyediakan berupa pertanyaan alternatif tertulis. Selama wawancara ini, responden ditanya pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat.

Saat melakukan wawancara, peneliti tidak hanya membawa alat untuk memandu wawancara, tetapi juga menggunakan tape recorder, foto, dan bahan lainnya untuk mempermudah wawancara. Salah satu keunggulan dari wawancara terstruktur adalah konsisten diwawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semi terstruktur lebih independen daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk saling terbuka dalam menemukan masalah dan meminta pendapat dan pemikiran orang yang diwawancarai. Saat wawancara berlangsung, peneliti sebaiknya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan.

Dalam wawancara ini mencoba untuk mengambil yang terbaik dan meminimalkan resiko. Dengan memberi kesempatan kepada yang diwawancarai untuk menambahkan wawasan penting selama percakapan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti dibebaskan dalam mengumpulkan data dan tidak seluruhnya menggunakan pedoman wawancara yang sistematis, peneliti hanya menggunakan gambaran umum dari pertanyaan yang nantinya akan diajukan.

Dalam wawancara tidak terstruktur atau bentuk bebas yang telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya berusaha

memperoleh informasi awal tentang berbagai pertanyaan atau masalah yang terdapat pada objek. Peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang lebih lengkap

Adapun salah satu keunggulan dari wawancara tak terstruktur adalah memungkinkan yang diwawancarai untuk berbicara bebas dengan memberi tahu segala sesuatu yang dianggap penting. Namun hal tersebut menjadi kekurangan pada wawancara tersebut karena jika orang yang diwawancarai dalam suasana hati yang tidak enak maka akan sedikit berbicara dan tidak banyak memberikan informasi, sedangkan jika yang diwawancarai terlalu banyak bicara maka harus bersabar dalam mengumpulkan banyak data yang mungkin akan relevan dengan topiknya.

Penulis dalam penelitian kali ini menggunakan wawancara terstruktur. Dibuktikan dengan peneliti telah menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dan sudah menyiapkan pedoman wawancara serta alat bantu berupa tape recorder, kamera dan lain sebagainya. Sehingga dapat memberikan informasi terkait dengan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu perlengkapan dalam wawancara dan observasi sehingga data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Dokumentasi diambil dari dokumen, yang berarti produk di mana dokumen itu ditulis. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode ini lebih mudah dan murah sehingga menghemat waktu dan tenaga. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk keunggulan dari dokumentasi. Namun, disisi lain dokumen biasanya sudah tertinggal zaman.⁶¹

⁶¹ Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 124

Adapun beberapa jenis dokumen yang digunakan sebagai penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Dokumen Pribadi

Dalam hal ini dokumen pribadi adalah cerita yang menggambarkan tindakan dan pengalaman individu. Dengan dokumen tersebut, peneliti dapat mengetahui situasi, kondisi, social dan dapat melihat kenyataannya. Dokumen pribadi seperti: catatan kegiatan, surat menyurat, auto biografi dan lain lain.

b. Dokumen Resmi

Contoh dokumen resmi yaitu catatan sidang, dokumen kebijakan, tata tertib, proposal dan arsip yang lainnya.

c. Foto

Foto dalam kegiatan penelitian ini dapat dibuat oleh sendiri atau orang lain. Foto dapat digunakan untuk menunjukkan gambaran umum tentang pengaturan dan suasana serta dapat digunakan sebagai bentuk informasi.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan Ritual Panjarohan di Desa Cikakak tersebut untuk lebih memperjelas dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa artikel, foto, video dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik dari penelitian penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dengan mengurutkan data yang sudah kita kumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi kedalam suatu katagori agar dapat dipilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga anda dan orang lain yang membacanya dapat memahami dan dapat bermanfaat.⁶²

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 243

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh berkembang menjadi hipotesis sehingga dapat diterima dan dikembangkan. Adapun analisis data yang penulis lakukan yaitu:⁶³

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu salah satu yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena semakin sering peneliti mencari data maka informasi yang didapatkan juga semakin banyak dan rumit. Reduksi yaitu merangkum atau meringkas suatu hal yang dianggapnya penting dan juga terkait dengan tema yang akan diangkat oleh penulis dan penulis juga dapat membuang suatu yang tidak perlu sehingga menjadikan data yang diberikan lebih tepat dan juga mudah dipahami.

Saat mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapainya. Reduksi data adalah suatu proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang sangat luas. Dalam hal ini penulis menggunakan reduksi data yaitu dengan memilih data yang perlu atau berkaitan dengan ritual panjarohan dan dapat memisahkan data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam suatu penelitian, khususnya penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat atau diagram hubungan antara kategori dan kategori lainnya. Melihat data membuatnya lebih mudah untuk memahami dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu.

Penyajian data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yang didapatkan melalui observasi dan wawancara di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon, khususnya Desa Cikakak.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah mengkonfirmasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dari suatu penelitian kualitatif

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm 245

dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, atau bahkan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan kebenarannya. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan dikembangkan sejak awal.⁶⁴



⁶⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 170.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Cikakak

1. Sejarah Desa Cikakak

Sebelum menjadi sebuah desa, wilayah Cikakak ini merupakan sebuah hutan belantara atau alas mertani yang angker dan tidak berpenghuni. Seperti yang dikatakan bapak Akim bahwa:

Dahulu, wilayah ini bukanlah Desa tetapi lebih mirip seperti hutan belantara yang sangat banyak pepohonan sebelum menjadi sebuah Desa, wilayah ini sangat angker dan banyak hewan buas yang bebas mencari makan. Setelah ada Mbah Tholih yang membukakan desa ini barulah wilayah ini mulai berkembang menjadi grumbulan atau Desa.⁶⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh imam Masjid Saka Tunggal bahwa:

Sejarah singkat Desa Cikakak sendiri itu dulunya sebuah alas mertani atau hutan sering disebut alas roban, dan suatu hari ada mbah Tholih yang membukakan Desa ini sehingga menjadi pedukuhan atau kampung, dahulu sebelum adanya Mbah Tholih penganut agama di desa ini masih dalam pergantian antara Hindu ke Islam.⁶⁶

Ada 4 versi tentang asal nama Cikakak, ada yang mengatakan bahwa asal kata Cikakak berasal dari suara burung yaitu burung gagak atau dalam bahasa Jawa dikenal dengan gaok, ada juga yang berpendapat bahwa seperti gelak tawa orang yang sedang mabuk-mabukan. Selain itu juga ada pendapat bahwa asal nama Cikakak berasal dari bahasa Sunda yaitu Cai yang berarti air dan Kakak yang berarti tua, sehingga digabungkan antara keduanya menjadi CaiKakak karena perkembangan zaman menjadi Cikakak.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak sulam, Cikakak artinya tua atau banyu tua ini hanya kiasan semata, arti

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Akim, Kepala Desa Cikakak pada tanggal 13 Desember 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

sebenarnya menurut sesepuh adalah kawuh atau ilmu tua. Karena keterbatasan pemahaman sesepuh tentang sejarah berkembangnya Desa Cikakak sehingga memenculkan banyak pendapat dan versi yang berbeda-beda tetapi mereka tetap percaya bahwa Mbah Mustolih merupakan salah satu nenek moyang yang membuka Desa Cikakak.⁶⁷

2. Gambaran Umum Desa Cikakak

a. Kondisi Geografis

Gambar 4.1 Peta Desa Cikakak



Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Wangong Kabupaten Banyumas, sekitar +4 Km ke Kota Kecamatan dan +25 Km ke Purwokerto. Jika berkendara ke selatan dari Ajibarang ke Desa Cikakak, jaraknya mencapai 7km. Saat melewati jalur selatan ke utara melalui Wangon.

Adapun batas wilayah Desa Cikakak, yaitu:

Table 4.1 batas wilayah Desa Cikakak⁶⁸

| Batas | Desa | Kecamatan |
|---------------|------------------|------------------|
| Sebelah Utara | Desa Windunegara | Kecamatan Wangon |
| Sebelah Timur | Desa Wlahar | Kecamatan Wangon |

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

⁶⁸ Dokumen Arsip Desa Cikakak tanggal 14 Desember 2021

| | | |
|-----------------|--------------|------------------|
| Sebelah Selatan | Desa Jambu | Kecamatan Wangon |
| Sebelah Barat | Desa Cirahab | Kecamatan Lumir |

Desa Cikakak terbagi menjadi 10 Rw dan 37 Rt dan 5 Wilayah Kadus, serta terbagi juga menjadi 11 Grumbul yaitu: Winduraja Wetan, Winduraja Kulon, Pleped, Bandawereng, Baron, Boleran, Cikakak, Pekuncen, Gandarusa, dan juga Planjan. Desa Cikakak juga memiliki beberapa sungai, seperti: Sungai Cikroya, Cipakis, dan Cicalong, Cilumpang, Cikadu. Luas total desa Cikakak adalah 595.400 Ha, yang terdiri atas tanah pemukiman warga, fasilitas umum, tanah perkebunan, pertanian dan lainnya.

b. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa untuk Jumlah penduduk desa Cikakak berjumlah 4.718 jiwa, dengan 1.530 kepala keluarga. Untuk laki-laki berjumlah 2.373 jiwa, sedangkan jumlah perempuan terdapat 2.345 jiwa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Cikakak hampir seimbang. Data tersebut dihitung mulai usia 0- \geq 75, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Cikakak⁶⁹

| Rincian Jumlah Penduduk | | | | |
|-------------------------|------------------------|---------------|-----------|--------|
| No | Golongan Umur (thn) | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 0-14 | 487 | 450 | 937 |
| 2 | 15-49 | 1.120 | 1.131 | 2.251 |
| 3 | 50-74 | 662 | 680 | 1.342 |
| 4 | \geq 75 | 104 | 84 | 188 |
| Jumlah | | 2.373 | 2.345 | 4.718 |

⁶⁹ Dokumen Arsip Desa Cikakak tanggal 14 Desember 2021

Desa Cikakak merupakan Desa yang tergolong dengan jumlah penduduk yang besar, sebagai pendorong kemajuan dalam pembangunan di Desa Cikakak sendiri dan khususnya pembangunan nasional. Masyarakatnya hidup rukun, ramah dan santun, menghargai orang lain dan mempunyai kepribadian yang toleran. Kehidupan mereka dalam masyarakat gotong goyong karena mereka mendukung prinsip musyawarah untuk mufakat. Hal ini menjadi ciri khas masyarakat Cikakak, kompak dan bersatu, sehingga tidak mudah terpicu atau terpengaruh oleh tren budaya eksternal negatif yang kuat.

c. Tingkat Pendidikan Warga

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Warga Desa Cikakak⁷⁰

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | PAUD | 2 unit |
| 2 | TK | 1 unit |
| 3 | SD | 3 unit |
| 4 | SMP | 1 unit |

Adapun standar pendidikan di desa Cikakak, adalah sebagai berikut:

- 1) Penduduk buta huruf : 209 orang
- 2) Penduduk tidak tamat SD/ sederajat : 221 orang
- 3) Penduduk tamat SD/ sederajat : 2.667 orang
- 4) Penduduk tamat SLTP/ sederajat : 702 orang
- 5) Penduduk tamat SLTA/ sederajat : 669 orang
- 6) Penduduk tamat D-1 : 2 orang
- 7) Penduduk tamat D-2 : 5 orang
- 8) Penduduk tamat D-3 : 8 orang
- 9) Penduduk tamat S-1 : 32 orang
- 10) Penduduk tamat S-2 : 1 orang

⁷⁰ Dokumen Arsip Desa Cikakak tanggal 14 Desember 2021

d. Kondisi Ekonomi

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Warga di Desa Cikakak⁷¹

| No | Jenis Pencaharian | Jumlah (orang) |
|----|-------------------|----------------|
| 1 | Petani | 4877 |
| 2 | Peternak | 1278 |
| 3 | Wirausaha | 72 |
| 4 | Pegawai | 89 |
| 5 | TNI/POLRI | 4 |
| 6 | Perangkat desa | 13 |
| 7 | PNS/Instansi lain | 17 |
| 8 | Pedagang | 191 |
| 9 | sopir | 150 |

Seperti Desa pada umumnya yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Begitu juga di Desa Cikakak yang dominan warganya merupakan bekerja menjadi petani. Tetapi tidak dipungkiri banyak warga juga memiliki mata pencaharian yang beragam seperti berdagang, beternak, berwusaha dan lain sebagainya.

Adapun tingkat kesejahteraan di Desa Ciakak terdapat 628 orang tercatat sebagai keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I terdapat 309 orang, sedangkan lainnya tercatat sebagai keluarga sejahtera II dan III.

Tabel 4.5 Klasifikasi Sosial Warga Desa Cikakak⁷²

| No | Klasifikasi Sosial | Jumlah (orang) |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | Usia angkatan kerja | 4.565 |
| 2 | Masih sekolah | 672 |
| 3 | Ibu rumah tangga | 672 |
| 4 | Bekerja penuh | 2.055 |

⁷¹ Dokumen Arsip Desa Cikakak tanggal 14 Desember 2021

⁷² Dokumen Arsip Desa Cikakak tanggal 14 Desember 2021

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian Ritual Panjarohan di Desa Cikakak

Ritual ziarah kubur ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi kompleks pemakaman tokoh bersejarah yaitu makam Mbah Mustolih masih dilestarikan sampai sekarang. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 26 Rajab di Masjid Saka Tunggal yang berada di Kabupaten Banyumas Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak. Adapun sejarah berdirinya Masjid Saka Tunggal tersebut dengan keunikan-keunikan yang dimilikinya sehingga sampai sekarang masih terjaga.

1. Sejarah berdirinya Masjid Saka Tunggal

Masjid Saka Tunggal merupakan salah satu masjid tertua dan menjadi cagar budaya di Indonesia yang terdapat di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak. Masjid tersebut didirikan pada tahun 1288 oleh Kyai Mustholih enam tahun sebelum berdirinya Kerajaan Majapahit didirikan.⁷³ Masjid saka tunggal berukuran 12x18 m ini memiliki keunikan karena dibangun dengan tiang tunggal dari ukiran kayu yang diukir dengan ukiran bunga sebagai tiangnya. Masjid saka tunggal ini dibuat masih adanya campuran adat Hindu Islam. Umumnya bangunan masjid memiliki miniatur kaligrafi, namun pada masjid Saka tunggal, selain miniatur kaligrafi yang ditulis dari Al-Qur'an, terdapat ukiran bunga pada tiang penopang. Struktur bangunannya meniru bangunan candi Hindu yang dindingnya diukir dengan gambar yang mengisahkan para dewa yang terkandung dalam Weda, tetapi dilarang oleh Islam, tentu saja, karena ada hadits yang mengatakan mereka hidup, seperti binatang yang menggambar makhluk. Walaupun Diabaikan di Persia dan India, tetapi di Indonesia larangan ini ditegakkan.

Maka dari itu menurut hasil wawancara tiang Masjid Saka tunggal menampilkan gambar dan patung dengan bentuk bunga, dan atap asli masjid yang terbuat dari ijuk tidak rusak oleh banyak kera

⁷³ Savitri Mainiadi, "*Sejarah Masjid Saka Tunggal*", Skripsi (Purwokerto: UMP, 2016), hlm. 19

yang berkeliaran di sekitar masjid, yang sekarang telah diganti dengan Seng. Atap masjid juga berbentuk kerucut yang dihias dengan mustaka di atasnya. Bagian atasnya berbentuk piramida dan bagian alasnya berbentuk lingkaran. Lingkaran itu dihias dengan pistol dan bangunan matahari seperti kelopak dengan motif flora dan fauna Indonesia. Motif ini merupakan motif asli Indonesia sebelum datangnya agama Hindu, Budha dan Islam. Seperti bentuk bangunan candi (tema pemujaan Hindu), rangkaian tersebut memiliki akulturasi Hindu-Islam yang kuat. Kedua ujung atap masjid dihias dengan hiasan lengkung. Hiasan tersebut merupakan motif kuno di Jawa Tengah khususnya bagian selatan. Keindahan seni di dalam tidak hanya motif bunga yang diukir pada pilar, tetapi juga kaligrafi yang menghiasi masjid, membuktikan keberadaan budaya Islam yang datang ke Indonesia. Hiasan di Masjid Sakatungal adalah langit-langit Sakatungal atau tiang utama, dinding samping bangunan, manca negara, mihrab, mimbar.⁷⁴ Ada renovasi karena ada beberapa bangunan yang diganti. Masjid Saka Tunggal tidak kehilangan bentuk aslinya.

Keunikan lain dari Masjid Saka tunggal adalah empat sayap kayu di tengah lereng. Menurut Imam Masjid, empat sayap yang melekat pada saka melambangkan lima macam kumbang, empat mata angin dan pusat Mekah. Arah kiblat lima Macan Kumbang adalah bahwa manusia sebagai Kumbang dikelilingi oleh api, angin, air, dan empat mata angin yang melambangkan Bumi, sedangkan satu Saka seperti manusia yang hidup seperti alif. Artinya harus lurus, tidak berjongkok. Seperti yang dikatakan bapak sulam bahwa ada pribahasa yang berbunyi:

“Jika Anda bengkok, Anda bukan lagi manusia, jadi empat titik mata angin berarti Anda perlu menyeimbangkan kehidupan manusia. Jika Anda tidak ingin tenggelam, jangan minum terlalu banyak air. Jika Anda tidak ingin masuk angin, jangan

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

membuatnya terlalu kuat. Jika tidak ingin terbakar, jangan bermain api. Jika tidak ingin jatuh, jangan terlalu menyembah bumi. Karena hidup harus seimbang. Manusia harus bisa mengendalikan keinginannya.”⁷⁵

Empat hawa nafsu dalam terminologi Islam Jawa sering dijelaskan dengan menggunakan istilah al-ama, mutomina, sopia, dan amarah. Keempat nafsu ini terus-menerus melawan manusia untuk mempengaruhi kepribadiannya.⁷⁶

2. Kegiatan Keagamaan di Desa Cikakak

Masyarakat Desa Cikakak, termasuk yang berada di sekitar masjid, semuanya menganut agama Islam karena masih menjaga tradisi nenek moyang dan termasuk golongan NU (Nahdahul Ulama). Suasananya damai, seolah-olah tidak ada perbedaan dalam kehidupan masyarakat, dan sangat jelas bahwa kehidupan beragama di desa itu damai dan kooperatif, terutama pada acara-acara tertentu. Masyarakat Desa Cikakak termasuk dalam kelompok budaya Islam Sinkretis yaitu sebuah sistem budaya yang menjelaskan percampuran budaya Islam dan budaya daerah. Berikut merupakan kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Cikakak adalah:

a. Slametan

Slametan adalah suatu tradisi masyarakat Jawa dengan mengundang beberapa kerabat dan tetangga yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang diberikan Tuhan diawali dengan do'a bersama dan memotong tumpeng yang telah dihiasi lauk pauk. Tradisi slametan ini dilakukan pada acara tertentu seperti kelahiran, khitana, pernikahan, dan kematian. Sebelum Islam masuk ke Indonesia slametan diselenggarakan sebagai bentuk persembahan kepada roh-roh halus, tetapi setelah

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

⁷⁶Savitri Mainiadi, “*Sejarah Masjid Saka Tunggal*”, Skripsi (Purwokerto: UMP, 2016), hlm. 21

Islam tersebar di Indonesia tokoh ulama penyebara Islam sepakat untuk memasukan nilai-nilai Islam didalamnya sehingga slametan menjadi bentuk sedekah dan bukan lagi penyembahan kepada roh halus.⁷⁷

b. Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah kegiatan yang diadakan setelah musim panen tiba dengan aturan-aturan tertentu.⁷⁸ Kegiatan tersebut dilakukan turun temurun dari nenek moyang dengan tujuan mengutarakan rasa syukur atas berkah yang diberikan Tuhan.

c. *Muludan*

Muludan merupakan rancangan kegiatan bertujuan untuk mengenang hari kelahiran Nabi Muhammad Saw dengan melantunkan solawat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Acara muludan di Desa Cikakak biasanya diawali dengan pembacaan sholawat dengan diiringi rebana atau alat kesenian lainnya yang bertempat di Masjid Saka Tunggal.

d. *Sujarah*

Sujarah merupakan tradisi yang dilakukan dengan cara menyalakan kemenyan yang dilakukan oleh juru kunci, mengunjungi rumah Kyai dan berziarah ke makam nenek moyang bertujuan untuk meminta kesejahteraan didunia dan akhirat serta dilapangkan rejekinya. Dalam acara sujarah di Desa Cikakak ini dilaksanakan setiap senin dan kamis atau jum'at kliwon dan selasa kliwon.

⁷⁷ Michael Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara*, hlm. 78

⁷⁸ Michael Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara*, hlm. 55

e. *Badha malem (Likuran)*

Kata *Likuran* dalam bahasa Jawa artinya Dua Puluh satu yaitu kegiatan yang dilakukan setiap tanggal 21 Ramadhan.⁷⁹ Kegiatan tersebut diadakan untuk memperingati malam Lailatul Qadar. *Likuran* biasanya dilaksanakan di masjid maupun mushola seusai shalat tarawih.⁸⁰ Masyarakat Desa Cikakak biasanya mengadakan kegiatan *Likuran* dibagi menjadi dua waktu, dengan waktu yang pertama dilakukan ketika menjelang berbuka puasa. Diawali dengan lantunan doa yang dibacakan oleh kyai lalu setelah selesai berdoa, kita menikmati hidangan yang telah dihidangkan ditengah-tengah jamaah. Waktu yang kedua dilaksanakan setelah trawih dilaksanakan. Jika kita berbuka puasa dengan memakan makanan pokok, maka setelah pelaksanaan shalat taraweh warga dihidangkan dengan makanan penutup seperti cemilan, jajan, buah-buahan dan lainnya.

f. *Badha syawal (Idul Fitri)*

Masyarakat Islam menyambut 1 Syawal atau hari raya Idul Fitri setelah bulan Ramadhan selesai.⁸¹ Pada perayaan hari raya Idul Fitri masyarakat biasa mengadakan suatu tradisi yang masih dilestarikan yaitu halal bihalal. Penyelenggaraan kegiatan halal bihalal diantara sesama warga masyarakat sekitar dengan adanya lantunan doa dan juga kepongungan dilanjut dengan salam-salaman. Masyarakat Islam percaya bahwa halal bihalal merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan di hari raya Idul Fitri karena dalam kegiatan tersebut terjadilah silaturahmi dan saling memaafkan.

⁷⁹ Michael Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara*, hlm. 81

⁸⁰ Nasuha dkk, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam", hlm. 7

⁸¹ Nasuha dkk, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam", hlm. 21

g. *Badha aji* (Idhul Adha/Kurban)

Idul Adha merupakan suatu acara masyarakat muslim umumnya melaksanakan kurban atau menyembelih hewan sebagai bentuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT.⁸² Penyembelihan hewan berupa kambing, sapi, dan kerbau.

h. Jaro rojab (Rajaban).

Ritual Panjarohan di Desa Cikakak adalah Ritual ziarah kubur di makam leluhur pada bulan Rajab tepatnya pada tanggal 26 Rajab sebagai suatu bentuk penghormatan kepada leluhur yang sudah membukakan Desa dan mendirikan Masjid saka tunggal dengan ditandai penggantian pagar yang mengelilingi komplek pemakaman mbah Mustoih. Dalam Ritual ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu penggantian dan pemasangan pagar/jaro, ziaroh kubur, kendureng, dan juga pengajian.

3. Ritual Panjarohan di Desa Cikakak

Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang beraneka ragam baik budaya, suku adat, bahasa, agama bahkan tradisi.⁸³ Tidak jarang masyarakat melakukan suatu ritual agama sebagai bentuk kepercayaan yang mereka anut yang dilakukan pada waktu tertentu dengan situasi yang sacral yang dipercaya dapat membawa keberkahan bagi penganutnya.

Banyak pendapat yang beraneka ragam dalam mengartikan Ritual Panjarohan di Desa Cikakak tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama. Diantaranya yang pertama yaitu menurut bapak Akim, kepala Desa Cikakak menjelaskan bahwa:

Panjarohan Rajab adalah suatu kegiatan ziaroh dan peringatan haul Mbah Tholih tepatnya di sekitar Masjid Saka Tunggal yang rutin dilakukan dibulan Rajab yang dihadiri oleh banyak warga desa bahkan sampai luar Desa Cikakak, kegiatan ini juga sebagai slametan dengan berdoa dimakam Mbah Mustholih,

⁸² Nasuha dkk, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam", hlm. 7

⁸³ Ida Bagus Brata, "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa", Vol. 05, No. 01, 2016, hlm.12

beliau adalah salah satu pembuka Desa ini dan menyebarkan agama Islam disini.⁸⁴

Ritual ziaroh rajab ini merupakan suatu tradisi adat istiadat di Desa Ciakkak yang sudah sejak lama dan tetap lestari sampai sekarang. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa ziaroh di makam leluhur adalah bentuk penghormatan dan syukur kepada Allah SWT. Hal semacam ini juga dikatakan oleh ibu wasini sebagai warga masyarakat Cikakak bahwa:

Ritual Panjarohan Rajab atau yang sering kita sebut sebagai Jaroh Rajab adalah suatu kegiatan mendoakan dimakam leluhur kita yang telah membukakan Desa Cikakak yaitu Mbah Tolih pada tanggal 26 Rajab, kegiatan ini sangat ramai dihadiri sanak saudara dari Desa maupun luar Desa bahkan dari aparat Desapun ikut memeriahkan acara tersebut.⁸⁵

Hal tersebut menandakan bahwa Desa Ciakkak merupakan Desa yang masih sangat menjunjung tinggi nilai tradisi dan budaya mereka, karena kebudayaan merupakan ciri khas dari suatu daerah. Bapak Sulam menegaskan terkait Ritual Panjarohan itu sendiri dengan berkata:

Kegiatan Panjarohan Rajab adalah kegiatan ziaroh kemakam leluhur yaitu ke makam petilasan Mbah Mustholih atau sering kita kenal dengan pendiri Masjid Saka Tunggal dan pembuka kunci Desa Cikakak, kegiatan Jaroh Rajab itu diawali dengan penggantian bambu disekitar makam Mbah Tolih di Bulan Rajab sebagai symbol digantinya bambu tersebut kita membuka lembaran baru menjadi lebih baik lagi dan ditutup dengan pengajian dimalam hari, kegiatan Jaroh Rajab ini rutin dilakukan setiap tahunnya pada tanggal 26 Rajab di sekitar Masjid Saka Tunggal.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Akim, Kepala Desa Cikakak pada tanggal 13 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wasini, tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

Adapun maksud dan tujuan diadakannya acara Ritual Panjarohan tersebut menurut bapak Sopani yaitu:

Salah satu tujuan diadakannya Ritual Panjarohan ini selain sebagai sarana meneruskan atau melestarikan budaya yang telah ada dari jaman nenek moyang juga sebagai bentuk penghormatan kepada Mbah Tholih agar kita dapat barokahnya beliau dan sebagai bentuk welas asih sesama manusia serta untuk mempererat persaudaraan.⁸⁷

Bapak sulam menambahkan dan memperjelas, bahwa diadakannya Ritual Panjarohan ini yaitu:

Bagi masyarakat jawa yang sudah terbiasa ziarah itu merupakan suatu kebiasaan yang bertujuan untuk memuliakan dan mendoakan leluhur agar mendapatkan keberkahan. Seperti acara jaro rajab ini yang dimana bertujuan untuk memuliakan dan mendoakan leluhur sehingga mendapatkan barokahnya, dalam ziarah makam bukan hanya mempersatu hubungan antar manusia saja tetapi juga dengan alam semesta bahkan dengan roh gaib. Dalam acara tersebut selain bertujuan untuk slametan dan memperingati haul juga sebagai ajang silaturahmi.⁸⁸

Dalam jurnal Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam yang dituliskan oleh Nasuha menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki pandangan yang beragam dalam mengartikan suatu ibadah, tetapi sebenarnya kita tahu bahwa ibadah tidak mungkin terlaksana tanpa didahului Tauhid, karena keduanya saling berkaitan erat. Mustahil jika untuk mencapai Tauhid tidak dengan melakukan ibadah yang benar.⁸⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ritual Panjarohan di Desa Cikakak adalah Ritual ziarah kubur di makam leluhur pada bulan Rajab tepatnya pada tanggal 26 Rajab sebagai suatu bentuk penghormatan kepada leluhur yang sudah membukakan Desa dan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sopani, takmir Masjid Saka Tunggal pada tanggal 15 Desember 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

⁸⁹ Nasuha dkk, "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam" Jurnal Fiqrah, hlm 2013, hlm 7

mendirikan Masjid saka tunggal dengan ditandai penggantian pagar yang mengelilingi kompleks pemakaman mbah Mustoih.

4. Prosesi Ritual Panjarohan

Seperti yang telah dijelaskan bahwa ritual panjarohan merupakan suatu ritual di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak, yang dimana ritual tersebut diselenggarakan pada tanggal 26 Rajab sebagai suatu ritual keagamaan warisan dari Kiai Mustholih sebagai salah satu tokoh penyebaran Islam di Desa Cikakak pada abad ke 17 M, beliau merupakan keturunan Sunan Panggung, murid dari Syeh Siti Jenar. Masjid saka Tunggal ini juga mempunyai keunikan yaitu berdiri hanya dengan satu saka dan sampai sekarang menjadi pusat kegiatan peribadatan social keagamaan masyarakat sekitar.⁹⁰

Menurut bapak Sulam pada ritual panjarohan tersebut dihadiri oleh ratusan warga dengan 7 diantaranya Desa di kecamatan Wangon antara lain: Cirahab, Jambu, Windunegara, Jurangbahas, dan Wlahar, warga tersebut merasa antusias untuk mengikuti ritual tersebut dengan berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan dari mulai ziarah kubur hingga pengajian. Mereka berbondong-bondong membawa ribuan potong bambo yang nantinya akan digunakan untuk membuat pagar disekitar makam.⁹¹ Mereka mengganti pagar disekitar makam yang melambangkan bentuk kesatuan antara makam, masjid, dan juga kompleks bekas agama kuno tersebut. Masyarakat senantiasa mengganti pagar tersebut setahun sekali dibulan rajab yang masih berlangsung hingga saat ini.

Karena acara ini acara rutin setiap tahunnya dan merupakan tradisi adat istiadat, tanpa diminta dan tanpa mendapatkan undanganpun mereka akan datang dengan sendirinya, hampir

⁹⁰ Savitri Mainiadi, "Sejarah Masjid Saka Tunggal", Skripsi (Purwokerto: UMP, 2016), hlm. 19

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

ribuan peziarah mulai dari warga asli cikakak sendiri sampai dengan desa-desa sebelah juga ikut meramaikan. Contohnya saja warga dari grumbul Cirahab, Jambu, Windunegara, Jurangbahas, dan Wlahar.⁹²

Ritual Panjahohan dilaksanakan dengan gotong royong baik itu laki-laki maupun perempuan, dengan pembagian laki-laki bertugas untuk mengganti pagar dari bambo sedangkan untuk perempuan bagian menyiapkan aneka makanan dan hidangan yang nantinya akan dihidangkan di halaman masjid Saka Tunggal dan juga rumah juru kunci Masjid. Menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak Sulam dalam Ritual Panjarohan dibagi menjadi empat tahapan yaitu penggantian dan pemasangan pagar/jaro, ziaroh kubur, kendureng, dan juga pengajian.

a. Penggantian dan Pemasangan Pagar/Jaro

Waktu pagi sehabis subuh kira-kira jam 6 pagi untuk kaum laki-laki dengan rasa antusias berjalan di sepanjang jalan setapak yang dikelilingi oleh ladang, hutan, semak-semak dan berbondong-bondong ke Masjid Sakatungal. Mereka dengan senang hati membawa sebatang bambo, yang kemudian digunakan untuk membuat pagar. Sekitar jam 9 pagi dimulai acara untuk mengganti pagar/jaro dari bambo tersebut dengan dipimpin oleh bapak Sulam selaku salah satu keturunan dari Kiai Mustholih dan imam Masjid Saka Tunggal.

Warga membagi tugas dengan didampingi oleh bapak imam selaku juru kunci Masjid Saka Tunggal dengan gotong royong terhadap bambo yang telah dibawanya dalam kegiatan mengganti dan memasang pagar yang mengelilingi makam, sebagian memotong bambo, membelah dengan ukuran kira-kira satu meter, ada juga yang membersihkan di sungai dekat pintu masuk makam agar bambo tersebut terlihat bersih tidak kotor, ada

⁹² Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

yang mengganti bambo yang lama dan memasang bambo yang baru. Dalam prosesi Ritual Panjarohan tersebut warga diharuskan mengikuti dengan hikmat tanpa berbicara dengan suara keras dan tidak menggunakan alas kaki. Sehingga dalam proses ini tidak terdengar satupun suara warga yang muncul hanya suara dari bambo yang dipukul oleh warga. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak imam, bahwa:

Pada saat mengganti bambo disekitar makom dianjurkan semuanya untuk diam dan tidak bersuara, hal ini sebagai salah satu bentuk hormat kita kepada leluhur. Seperti halnya tidak sopan ketika kita berkunjung kerumah orang lain malah ramai tidak menghargai yang mempunyai rumah itu bentuk yang kurang bagus, kurang pas. Acara ini harus diikuti dengan hikmat dan rasa welas asih.⁹³

Hal serupa juga dikatakan bapak Suyoto sebagai salah satu warga yang mengikuti acara penggantian bambo bahwa:

Saat mengganti bambo disekitar makam tanpa disadari ketika kita ramai dan ngobrol dengan teman yang lain juga akan diam sendiri dan tanpa dingendikani mbah imam ataupun mbah sulam hal ini sudah sewajarnya kita terapkan sebagai bentuk menghargai dan hormat kepada leluhur.⁹⁴

Dengan bekerjasama dan saling membantu dan bahu membahu sehingga suasana menjadi hikmat dan hening tanpa suara, penggantian pagar bambo tersebut berlangsung sekitar dua jam yang dilaksanakan di kompleks pemakaman Mbah Mustholih.

b. Ziaroh Kubur

Setelah dilaksanakan kegiatan penggantian pagar bambo di kompleks pemakaman telah selesai, selanjutnya kaum laki-laki

⁹³ Wawancara dengan Bapak Imam, coordinator penggantian bamboo dalam Ritual Panjarohan pada tanggal 08 Desember 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Suyoto, tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021

biasanya disuruh untuk menyucikan badannya di kali yang berada di halaman pemakamam dan dilanjutkan dengan ziarah ke makam. Sebelum memasuki makam para wali warga diharuskan untuk melepaskan alas kakinya terlebih dahulu dilanjutkan dengan melakukan penghormatan kepada leluhur. Mereka juga menaburkan bunga serta membaca do'a sebagai bentuk permohonan kepada leluhur.

Kegiatan mendatangi makam dan membacakan tahlil, dzikir maupun bacaan Al-Qur'an lainnya yang dipersembahkan untuk orang yang telah meninggal disebut dengan ziarah kubur.⁹⁵ Dalam ziarah dimakam mbah musholih ini para jamaah diawali dengan membaca surrat Al-ikhlas sebanyak 11x dan diakhiri dengan membaca doa yang dipimpin oleh bapak Sulam. Ziarah kubur ini sebagai salah satu perantara (wasilah) diri dengan Allah, juga sebagai refleksi dan introspeksi diri bahwa seseorang kapanpun saatnya ia akan menemui ajal kematian. Seperti hasil wawancara dengan bapak imam bahwa ziarah kubur merupakan suatu kebiasaan atau kebutuhan bagi peziarah sebagai sarana memuliakan leluhur yang sholeh dan mendoakannya agar memperoleh keberkahan karena makam merupakan suatu tempat yang suci yang pantas untuk dihormati terutama makam orang-orang sholeh yang berjasa dilingkungannya, selain itu ziarah kubur bukan hanya sebagai pemersatu antara manusia dengan manusia melainkan juga dengan roh-roh gaib.

c. Kenduren

Setelah ziaroh ada rangkaian acara yang disebut dengan kenduren atau slametan, atau sering dikenal dengan makan bersama. Dalam acara slametan tersebut menjadi suatu yang paling penting dalam sistem religi orang Jawa. Slametan ini dilakukan agar dapat menjaga rasa solidaritas warga dan peserta ritual

⁹⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.439

keagamaan ini serta untuk menjaga hubungan baik dengan arwah leluhur.⁹⁶ Dalam ritual keduren ini bertujuan untuk menciptakan suasana damai, tenang dan harmonis di antara masyarakat serta membebaskan mereka dari permusuhan dan prasangka terhadap orang lain. Seperti yang dikatakan oleh bapak sulam bahwa:

Acara yang paling penting dalam slametan itu sebenarnya makan bersamanya, berkahnya, barokahnya itu terdapat dimakanan yang telah disajikan tersebut. Jika tidak suka dipaksalah sedikit untuk memakan karena kita tidak tau dimana diantara sebanyak nasi yang disajikan yang terdapat berkahnya. Bisa dilihat dari antusias warga dalam acara kenduren ini untuk saling bertukar makanan karena mereka tau betapa banyaknya manfaat yang mereka dapat, disesi ini juga dipercaya sebagai bentuk menjaga atau menumbuhkan rasa solidaritas antar sesama dan suasana desa menjadi damai.⁹⁷

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak suyoto bahwa Selain itu, penduduk juga percaya dalam ritual ini dapat menghilangkan berbagai kejahatan yang ada pada orang lain. Upacara ini memiliki karakter khusyuk di mana para peserta merasakan getaran yang suci, yang penuh keikhlasan, dalam suasana penuh pelayanan yang berdoa untuk keselamatan dan kebahagiaan terlepas dari bencana yang di khawatirkan.

Adapun yang disajikan dalam ritual slametan tersebut yaitu gunung tumpeng dan hasil bumi yang disusun dengan tandu mengelilingi komplek Masjid Saka Tunggal. Terdiri dari dua Gunung tumpeng yang tingginya mencapai satu meter dan tak lupa juga dihiasi dengan aneka lauk pauk, jajanan pasar, aneka buah-buahan, dan sayuran. Dalam tradisi jawa tumpeng itu

⁹⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.564

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

mempunyai makna tersendiri sampai dengan makanan-makanan yang ikut disajikan sebagai hiasan dari tumpeng tersebut.⁹⁸

*Nasi tumpeng melambangkan penghargaan Tuhan atas pemenuhan segala kebutuhan, Ayam melambangkan rasa kemanusiaan, pisang raja melambangkan harapan hidup bahagia, dan kue pasar merupakan unit yang berarti harapan dari Tuhan, ketan, colac, dan apem yang artinya doa mohon ampun bertambah dari hati yang tulus.*⁹⁹

Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu jami sebagai salah satu keturunan dari Mbah Tholih dan coordinator dalam menyajikan makanan dalam acara kenduren tersebut bahwa:

*“Dalam penyajian tumpeng dan hiasan disekitar gunung tumpeng tersebut semuanya memiliki symbol dan arti yang bermacam-macam dalam jawa, contohnya ada nasi wang dibumbui kunyit berbentuk tumpeng kerucut melambangkan adanya kehidupan yang terang, makmur dan kekayaan yang melimpah yang telah Allah berikan kepada kita, daging ayam jawa melambangkan sebagai rasa patuh kepada sang pencipta, pisang raja melambangkan agar hidup yang dijalani bahagia, dan untuk hiasan yang lainnya hanyalah pelengkap saja sebagai symbol memohon ampun kepada sang pencipta dan permohonan do’a”.*¹⁰⁰

Keanekaragaman yang alami ini merupakan bagian dari sesajen sebagai dasar doa yang dipanjatkan oleh warga sekitar dalam Ritua Panjarohan di Desa Cikakak. Setelah tumpeng selesai dihias barulah dibacakan doa dan diarak seperti kirab keliling komplek Masjid Saka Tunggal tersebut. Dengan tempat terakhirnya yaitu berada di halaman Masjid, warga berebut untuk mengambil isi gunung tumpeng, mereka percaya apabila mendapatkan salah satu dari gunung tumpeng tersebut akan mendapatkan rezeki yang berlimpah, sedangkan jika isi gundungan

⁹⁸ Nasuha dkk, “Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam”, hlm. 4

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Wasini, tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Jami, coordinator konsumsi dalam Ritual Panjarohan pada tanggal 15 Desember 2021

disebarkan di sawah pertanian, perkebunaan atau pekarangan rumah warga, maka akan dapat memberikan kesuburan dan kesejahteraan baginya.

Kemudian setelah kegiatan arak-arakan tumpeng selesai dilanjutkan dengan sholat disiapkan oleh jamaah. Dalam hal ini, kita dapat melihat pentingnya persatuan dalam Ritual Panjarohan juga memiliki inti budaya Jawa yaitu harmoni atau kerukunan.

d. Pengajian

Setelah acara dilaksanakan satu persatu, pada saat maghribpun acara Ritua Panjarohan diakhiri dengan prosesi pengajian dan seminar budaya oleh narasumber dari luar desa Cikakak. Dalam budaya keagamaan Jawa saat ini, prosesi studi disebut Mujahadah dan mengacu pada disiplin dan perjuangan zuhud di jalan sufi. Inti dari acara Mujahadah ini adalah pembacaan Talil dan surat pendek Al Quran, perjajnen, yasin da juga ceramah agama yang dilanjutkan dengan doa.

Pembacaan berlangsung di Masjid Saka Tunggal dan dikendalikan oleh tokoh agama setingkat desa atau keturunan Mbah Mushtolih. Imam masjidpun mengucapkan terima kasih kepada warga pada saat memberikan sambutan, karena telah bersedia membantu mempersiapkan bambu, makanan, ambengan, dan lain-lain, termasuk juga waktu.

Kemudian beliau memimpin dzikir dan yasin untuk menutup dengan do'a untuk memohon ampun atas dosa nenek moyang mereka dan pengampunan dosa pribadi mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdoa untuk keseluruhan hajat agar Tuhan selalu memberi keberkahan hidup dan memberi keamanan, kedamaian, dan kebahagiaan. Acara utama Pengaijian adalah ceramah agama, dengan pertunjukan seni tradisional Banyumasan yaitu genjringan, seperti pembacaan doa Al parzanji dengan diiringi tabuhan rebana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak dapat dilihat begitu antusiasnya warga Desa Cikakak bahkan dari luar desapun ikut berpartisipasi dalam acara ini. Antusias warga bisa dilihat dari mulai persiapan Ritual dengan kaum laki-laki mencari dan mengganti bamboo disekitar masjid dan ibu-ibu memasak makanan yang nantinya dihidangkan, sesi ziarah kubur, kenduren sampai dengan pengajian sebagai penutup Ritual Panjarohan Rajab ini, mereka berbondong-bondong datang kelokasi yaitu di sekitar Masjid Saka Tunggal tanpa diundang ataupun diminta oleh imam masjid. Dengan sukarela, ikhlas dan welas asih, haru menyelimuti suasana keharuan dalam Rituaal Panjarohan di Desa Cikakak.

Adapun harapan warga dalam mengikuti Ritual Panjarohan ini bermacam-macam, seperti yang dikatakan oleh ibu wasini bahwa:

Harapan setelah diadakannya acara atau kegiatan Jaroh ini semoga mendapat keberkahan dunia dan akhirat dan didoakan juga oleh mbah tolih rezekinya lancar, sehat wal afiyat dan bisa menghadiri di tahun-tahun beritunya.¹⁰¹

Harapan serupa juga dikatakan oleh bapak Suyoto, bahwa:

Kegiatan jaroh ini semoga dapat memberikan keberkahan yang tidak terhitung untuk kita semua, mendapatkan restu dari leluhur dapat selalu diridhoi oleh Allah SWT. Semoga jika nanti yang sudah tua telah tiada ritual ini bisa tetap berjalan dan berkembang.¹⁰²

Suatu peninggalan nenek moyang yang memiliki begitu banyak sejarah sepatutnya untuk bisa dijaga dan dilestarikan agar

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Wasini, tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Suyoto, tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021

tidak punah. Seperti yang diharapkan juga oleh bapak Sulam bahwa:

Harapan untuk ritual Jaroh Rajab tetap lestari dapat dikembangkan tidak punah, karena ini tradisi nenek moyang yang tidak boleh dilupakan, dan untuk kedepannya lebih baik lagi saling gotong royong dan membantu dan juga hikmat lagi.¹⁰³

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan

Nilai pendidikan islam merupakan suatu nilai yang didalamnya terkandung nilai keimanan, nilai ibadah nilai akhlak bahkan nilai kebudayaan. Maka dari itu untuk menerapkan nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja tetapi dapat diperoleh melalui pengamatan atau wacana.¹⁰⁴ Adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak yang penulis temukan, yaitu:

a. Nilai iman

Kata iman dalam bahasa Arab memiliki arti aman dan dilindungi, maksudnya bahwa setiap orang yang memiliki rasa aman karena yakin akan selalu dilindungi oleh Allah. Iman adalah salah satu pelajaran paling pokok yang ada di agama Islam. Iman merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu begitu pula dengan beriman kepada Allah, dengan beriman kepada Allah berarti menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya.¹⁰⁵ Hal tersebut setelah dilakukan penelitian dalam ritual Panjarohan baik pada saat ziaroh ke makam maupun pada acara pengajian dimalam hari terdapat bacaan tahlil yang dilantunkan, pada bacaan tahlil tersebut terdapat lafadz “Laa Illaha

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021

¹⁰⁴ Nasuha dkk, “Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam”, *Jurnal Fiqrah*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 4

¹⁰⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, hlm.439

illallah” yang menjadi inti dari bacaan tersebut yang berarti bahwa tiada Tuhan Selain Allah. Iman dijelaskan sebagai percaya dalam hati, diucapkan secara lisan, dan juga ditunjukkan dalam tindakan.¹⁰⁶ Meski hanya menyanyikan syair Tahlil secara lisan, tidak bisa disangkal bahwa secara tidak langsung berjanji untuk menjadi orang yang beriman. Dengan demikian, mereka yang mengikuti Tahlil secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam beribadah kepada Allah maupun sesama manusia.

Selain lafadz *Laa illaha illallah* ada juga lafadz *Astagfirullah* yang berarti memohon ampunan kepada sang Pencipta, lafadz tersebut merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan keimanan dalam Islam. Iman diperkuat setelah ditanamkan nilai keimanan pada diri sendiri, kalimat tahlil juga sebagai bukti bahwa ia sebagai hamba Allah, sehingga dapat memperkuat akidah dan apabila melakukan kesalahan atau melanggar larangan Allah maka ia harus memohon ampun dan bertaubat hanya kepada Allah SWT.

Terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 14 menjelaskan bahwa iman sesungguhnya terletak didalam hati seseorang.¹⁰⁷ Karena tauhid pada dasarnya adalah mengesakan Allah dibuktikan dengan menjalankan suatu ibadah apapun, karena sesembahan itu mempunyai banyak macamnya tetapi dengan bertauhid hanya percaya bahwa satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan hanyalah Allah SWT.

Dari Tahlil ini sebagai salah satu sarana kita berdoa kepada Allah karena doa bisa dilakukan dengan beragam cara dengan tujuan hanya untuk meminta kepada Allah. Selain itu tahlil juga

¹⁰⁶ Nur Ainiyah dkk, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, hlm. 21

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm 515

merupakan bentuk percampuran budaya local sebagai salah satu budaya Islam yang ada di Indonesia.

b. Nilai syukur kepada Allah swt

Syukur merupakan bentuk ungkapan terimakasih manusia kepada Allah atas apa yang telah diberikan. Seperti pendapat Abu Bakar Al-Waraq bahwa mensyukuri nikmat berarti memperhatikan pemberian dan menjaga kehormatan.¹⁰⁸ sehingga sebagai manusia kita tidak menyia-nyiakan rezeki, apalagi umur. Karena kita tidak tahu kapan kematian akan datang menjemput.

Mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah bukanlah sekedar hanya dengan mengucapkan hamdalah dan sujud syukur saja melainkan banyak cara dalam mengekspresikan bentuk rasa syukur kita, salah satunya Warga Desa Cikakak yang mengadakan Ritual Panjarohan, dalam penyelenggaraan Ritual Panjarohan ini selain sebagai peringatan haul mbah Tholih juga sebagai bentuk syukur warga Cikakak atas kedamaian, kemakmuran, dan ketentraman desa, wujud syukur ini bisa dilihat salah satunya yaitu pembuatan nasi tumpeng yang melambangkan kemakmuran. Rasa syukur yang lainnya dibuktikan dengan lantunan puji-pujian kepada Allah dengan kalam-kalam yang indah.

c. Silaturahmi

Menurut Ibnu Maskawaih, Akhlak adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang tanpa berfikir terlebih dahulu dan dilakukan secara spontan. Akhlak juga merupakan suatu bentuk batasan baik dan buruk manusia dimana akhlak terpuji dan akhlak tercela berkaitan dengan pikiran, perkataan dan juga perbuatan manusia.¹⁰⁹ Salah satu akhlak terpuji adalah silaturahmi.

¹⁰⁸ Nur Ainayah dkk, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, hlm. 27

¹⁰⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.597

Hubungan seseorang dengan kerabatnya harus dijaga melalui hubungan silaturahmi.¹¹⁰ Dalam acara Ritual Panjarohan di Desa Cikakak tersebut juga terjadi proses silaturahmi sebagai sarana bertemu sanak saudara dan tetangga serta bersosialisasi dalam bentuk kerukunan dan persatuan.

Seperti pendapat bapak Sulam bahwa dalam ritual Panjarohan, mengajarkan kepada kita betapa pentingnya menjaga silaturahmi dan membangun hubungan baik dan menjunjung tinggi toleransi. Silaturahmi dipercaya dapat membukakan pintu rezeki dan menambah keberkahan umur serta meningkatkan persaudaraan. Betapa pentingnya silaturahmi dalam Islam sehingga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. An-Nahl: 90 yang artinya:

*“sesungguhnya Allah menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran dan kemusuhan dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mengambil pelajaran”.*¹¹¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah meminta kita sebagai umat manusia agar berbuat adil, saling membantu dan menghindari permusuhan hal tersebut bisa berbentuk salah satunya dengan silaturahmi. Dalam Ritual Panjarohan didesa cikakak ini sebagai salah satu sarana silaturahmi dan berkumpul dengan sanak saudara. Selain diadanya silaturahmi dalam Ritual Panjarohan juga meruparan ritual yang mengajak kita dalam bentuk kebaikan terlihat dari pelaksanaannya seperti ziarah kubur, slametan, dan pengajian yang masing-masing memiliki manfaat yang begitu banyak. Terdapat juga nasehat-nasehat yang ada dalam pengajian sebagai bekal menjadi manusia dalam menjalij hubungan baik

¹¹⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.591

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjrmahnya*, hlm. 277

dengan sang pencipta atau dengan sesamanya. Seperti pendapat bapak Imam bahwa:

*manusia tidak bisa terlepas dari lingkungannya, jika lingkungan tersebut baik maka orang tersebut akan baik, dan sebaliknya jika lingkungan yang disinggahinya kurang baikpun orang tersebut juga kurang baik. Seperti cerita bahwa berteman dengan tukang minyak wangi akan ikut tercium harumnya begitu juga dengan orang yang berteman dengan pemulung akan tercium tidak sedap.*¹¹²

Hal tersebut juga sudah tertera dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang artinya:

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sungguh amat berat”*¹¹³

d. Sikap tulus dan ikhlas

Ikhlas dalam bekerja berarti lebih memperhatikan apa yang perlu dilakukan tidak melihat besar kecil hasil yang dicapai, (*sepi ing pamrih, rame ing gawe*). Dan selalu menerima apapun yang Tuhan berikan (*nrimo ing pandum*). Sebuah kepercayaan tentang semua kehidupan ini dirancang oleh Tuhan dengan sesuatu yang hanya bisa diterima, diperjuangkan dan terus berdoa.¹¹⁴

Dalam ritual Panjarohan terlihat keikhlasan warga dalam sukarela mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini dibuktikan ketika mereka sepakat untuk mengumpulkan bamboo yang ada di hutan dibawa ke sekitar Masjid dengan berjalan kaki. Setelah itu bambu dibersihkan dan dipasang sebagai pagar pengganti mengelilingi makam. selain itu ntuk perempuan juga sangat antusias memasak makanan yang

¹¹² Wawancara dengan Bapak Imam, coordinator penggantian bamboo dalam Ritual Panjarohan pada tanggal 08 Desember 2021

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjrmahnya*, hlm. 106

¹¹⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.571

nantinya akan dihidangkan dalam acara kenduren atau slametan sehingga dapat dinikmati bersama sebagai bentuk solidaritas warga.

e. Nilai Kerukunan

Filosofi jawa menjelaskan bahwa *damai rukun agawe santosa* (kerukunan akan menyebabkan seseorang kuat dan sentosa). Dalam hal ini kerukunan akan tetap terjaga ketika setiap orang saling mengasihi, menghargai, dan menghormati satu sama lain sehingga terbentuk suatu kedamaian, kemakmuran bahkan keseimbangan dunia (*memayu hayuning bawana*). Nilai kerukunan identik pada kaidah dasar etika jawa dalam keadaan rukun, tentram dan damai bebas konflik.¹¹⁵

Nilai kerukunan yang tampak dalam Ritual Panjarohan adalah adanya bentuk tingkah laku warga yang saling *lung tinulung* tolong menolong untuk melakukan pekerjaan penggantian pagar bamboo secara bergotong-royong dan bersama. Mereka *bertepo seliro* saling menghormati, menjaga hubungan baik antar sesama, dan menghindari terjadinya persinggungan maupun pertengkaran antar teman.

f. Saling Menghormati

Banyaknya keragaman yang ada di Indonesia menjadikan symbol pemersatu bangsa sehingga harus dilestarikan dan dijaga agar tetap harmonis. Toleransi adalah suatu perilaku terbuka yang menghargai segala perbedaan dengan sesama.¹¹⁶ Dalam kehidupan bermasyarakat manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan orang lain, oleh karena itu tidak dipungkiri jika kita sebagai manusia diharuskan untuk saling menghormati satu sama lain.

¹¹⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm.476

¹¹⁶ Michael Laffan, *Sejarah Islam Di Nusantara*, hlm. 85

Toleransi dalam keberagaman social budaya merupakan suatu perilaku menerima perbedaan social budaya yang ada didaerahnya, dalam toleransi juga harus didukung dengan adanya wawasan pengetahuan yang luas, dan bebas berfikir dalam beragama. Salah satu penerapan sikap menghormati dalam Ritual Panjarohan bukan hanya dilihat dari segi kebudayaannya saja melainkan juga dari bentuk keagamanya.

Setiap warga yang datang dalam Ritual Panjarohan tersebut mempunyai rasa ketertarikan dalam memepelajari dan mendalami serta melestarikan budaya yang ada didaerahnya tersebut mereka selalu menghargai hasil kebudayaan disetiap suku bangsa, bisa dilihat dari sangat antusiasnya warga untuk mempersiapkan dan menyambut acara Ritual Panjarohan yang dilakukan hanya setahun sekali.

Kebudayaan Jawa sinkretis lahir dari akulturasi budaya Jawa yang aminimistis dengan Islam monotheis. Dalam Ritual Panjarohan yang terdapat di desa Cikakak telah tertanam dan melekat sebagai salah satu varian leluhur atau budaya Jawa yang mengandung nilai-nilai keislaman dan harus dilestarikan.¹¹⁷

Ritual panjarohan merupakan kegiatan ziarah kubur sebagai persembahan kepada arwah leluhur menjadi sarana untuk mendo'akan agar arwah leluhur tentram dan diampuni Allah. Slametan sebagai salah satu sarana solidaritas dari kerukunan antar sesama diberi warna keislaman dengan adanya kajian keislaman, pembacaan tahlil dan yasin serta do'a-do'a. Adapun sesajen yang mulanya menggunakan ayam mentah diganti menggunakan nasi tumpeng dan hasil bumi baik dari pertanian maupun peternakan yang sudah dimasak kemudian dimakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

¹¹⁷ Amri Marzali, "Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia", hlm. 253

Dalam ritual Panjarohan Raajab tampak identitas kepribadian bangsa sekaligus elemen perekat lintas warga lintas agama dan kepercayaan yang dapat memberikan warna kebersamaan dan kearifan local masyarakat desa Cikakak.

Selain menyimpan nilai kebudayaan dalam acara Ritual Panjarohan di desa cikakk juga mempunyai unsur sejarah yang masih kental dan tetap dilestarikan, salah satu nilai sejarah yang dikaitkan dengan pendidikan Islam dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia adanya pembelajaran tentang sejarah kebudayaan islam atau juga budaya jawa. Hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui sejarah islam secara umum dan sejarah masuknya islam di Indonesia di pulau Jawa. Seperti yang dikatakan bapak sulam bawaha:

Islam masuk keIndonesia tidak terlepas dari adanya budaya dan tradisi karena masuknya Islam salah satunya dengan melalui jalur budaya yang disebarkan oleh para wali . dahulu para wali dalam menyebarkan agama islam tidak sepenuhnya mengubah budaya dimasyarakat seperti halnya mbah Tholih dulu sebelum membukakan desa Cikakak beliau berguru dengan sunan dan sempat menimba ilmu kemesir barulah datang dan menyebarkan agama Islam di Desa Cikakak ini dengan berlahan yang notabennya masih dalam peralihan hindu buda ke agama Islam”¹¹⁸

6. Hikmah Ritual Panjarohan di Desa Cikakak

Terdapat hikmah teladan hidup yang dapat dipetik dalam proses ritual Panjarohan di Desa Cikakak, diantaranya:

1. Ritual Panjarohan ini diselenggarakan agar mengingatkan manusia untuk tidak memikirkan dunia saja, tetapi juga akhirat karena akhirat merupakan tempat yang abadi. Untuk itu sebagai manusia kita harus mempersiapkan bekal amal shaleh seperti beramal, bersedekah, zakat dan lain- lain.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sulam, Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember2021

2. Mempertebal ketaqwaan kepada Tuhan sang Pencipta dengan dibuktikan adanya pembacaan tahlil dan do'a-do'a dalam acara ritual panjarohan tersebut.
3. Tercipta kerukunan antara warga masyarakat dalam prosesi ritual panjarohan.
4. Melalui gotong royong warga dalam Ritual Panjarohan, terlihat warga memiliki rasa persatuan dan kebersamaan sehingga mengurangi rasa individualism dan keegoisan antar warga.
5. Menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebai-baiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan, setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” bahwa ritual panjarohan merupakan suatu ritual yang terdapat di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak, yang dimana ritual tersebut diselenggarakan pada tanggal 26 Rajab sebagai salah satu ritual keagamaan warisan dari Kiai Mustholih sebagai tokoh penyebaran Islam di Desa Cikakak pada abad ke 17 M, Dalam Ritual ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu penggantian dan pemasangan pagar/jaro, ziaroh kubur, kendureng, dan juga pengajian. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Ritual Panjarohan di Desa Cikakak yaitu:

1. Nilai iman yang ditemukan dalam ritual panjarohan adalah pada saat ziaroh ke makam maupun pada acara pengajian di malam hari terdapat bacaan tahlil yang dilantunkan, pada bacaan tahlil tersebut terdapat lafadz “Laa Illaha illallah” yang menjadi inti dari bacaan tersebut yang berarti bahwa tiada Tuhan Selain Allah.
2. Nilai syukur kepada Allah swt dapat dilihat dari selain sebagai peringatan haul mbah Tholih juga sebagai bentuk syukur warga Cikakak atas kedamaian, kemakmuran, dan ketentraman desa, wujud syukur ini bisa dilihat salah satunya yaitu pembuatan nasi tumpeng yang melambangkan kemakmuran.
3. Menjalin silaturahmi antar sesama serta menjunjung tinggi nilai toleransi.
4. Keikhlasan dalam ritual panjarohan tersebut dapat dilihat dari antusias dan kesukarelaan warga dalam mengikuti serangkaian proses ritual Panjarohan tanpa mengharap balasan.

5. Nilai kerukunan dalam ritual Panjarohan ini dapat dilihat dari adanya sikap dan perilaku warga dengan saling tolong menolong dalam melakukan pekerjaan penggantian pagar bamboo yang dilakukan secara gotong royong. Setiap warga yang datang dalam Ritual Panjarohan tersebut memiliki rasa ketertarikan dalam mempelajari dan mendalami serta melestarikan budaya yang ada didaerahnya tersebut.

B. Saran

Adapun saran setelah penulis melakukan penelitian dalam ritual Panjarohan yang terdapat di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Wangon tepatnya di Desa Cikakak sebagai berikut:

1. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa untuk tokoh agama setempat diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap pendidikan melalui budaya Jawa terkait dengan pendidikan Islam, melalui media agar lebih bisa dipahami khususnya pesan yang terkandung dalam Ritual Panjarohan.
2. Untuk masyarakat Desa Cikakak agar tetap menjaga dan melestarikan ritual Panjarohan yang berkaitan dengan budaya sesuai dengan ajaran Islam agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat terus tersampaikan pada generasi yang akan datang.
3. Untuk para pembaca, apa yang dituliskan dan dipaparkan oleh penulis bisa dijadikan pengetahuan tentang budaya di Indonesia, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan bangga dengan tradisi yang ada disekit kita dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadira Allah SWT, karena berkat rahmat dan petunjuknya, serta rizkinya dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepa Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang kaya akan ilmu ini. Adapun penulis

menyatakan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga bagi siapapun yang membacanya mohon untuk dimaklumi.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, Jawas Yazid bin. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I
- Abdullah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press
- Agama RI Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali
- Ainiyah Nur, dkk. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1
- Akrim. 2020. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Bildung
- Arsyilia, Ayu. 2018 "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Acara Sanggring di Desa Mulya asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah" *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Aziz, Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku
- Badruzaman, Dudi. 2018. "Prinsip-prinsip Muamalah Dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2
- Basyari, Iin Wariin. 2014. "Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Mimitu Pada Masyarakat Cirebon", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 1
- Bratama, Ida Bagus. 2016. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 05, No. 01
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hartini. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Adat Kematian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI". *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin zurhri Purwokerto, 2021)

- Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadist*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendiidkan Islam Indonesia*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Imelda, Ade. 2010. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 11
- Indana, Nurul dkk. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 04, No. 02
- Laffan, Michael. 2015. *Sejarah Islam Di Nisantara*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Marzali, Amri. 2014. "Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia", *Jurnal Humaniora*, Vol. 26, No. 3
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendiikan*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Nasuha dkk. 2013. "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Umat Islam", *Jurnal Fiqrah*, Vol. 1, No. 1
- Nurritzqi, Afida. 2021. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Sains* , Vol. 3, No. 1
- Penyusun Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetiawan, Irvan Indri. "Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur", *Skripsi*. (Makasar: UIN Alamudi Makasar, 2017)
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Saebani Beni Ahmad, Akhdiyot Hendra. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 02
- Selviana, Wulan. 2020. "Ritual Menyambut Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa", *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharjanto, Gatot. 2021. "Keterkaitan Tipologi Dengan Fungsi dan Bentuk, Studi Kasus: Bangunan" *Jurnal Pembangunan*, Vol. 4, No. 02
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV andi Offset
- Syahrum, Salim. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zakiah Qiqi Yuliati, Rusdiana A. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia



Wawancara:

1. Wawancara dengan Bapak Akim selaku Kepala Desa Cikakak pada tanggal 13 Desember 2021
2. Wawancara dengan Bapak Sulam selaku Juru Kunci dan Imam Masjid Saka Tunggal pada tanggal 8 Desember 2021
3. Wawancara dengan Ibu Wasini selaku tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021
4. Wawancara dengan Bapak Sopani selaku takmir Masjid Saka Tunggal pada tanggal 15 Desember 2021
5. Wawancara dengan Bapak Imam selaku coordinator penggantian bamboo dalam Ritual Panjarohan pada tanggal 08 Desember 2021
6. Wawancara dengan Bapak Suyoto selaku tokoh masyarakat Desa Cikakak pada tanggal 20 Desember 2021
7. Wawancara dengan Ibu Jami selaku coordinator konsumsi dalam Ritual Panjarohan pada tanggal 15 Desember 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

nilai nilai pendidikan islam dalam ritual panjarohan di desa cikakak kecamatan wangon kabupaten banyumas

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX **19%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **1%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 7% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | mitra.nu.or.id Internet Source | 2% |
| 4 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 5 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | core.ac.uk Internet Source | <1% |
| 8 | muslimsumbar.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 9 | tamasekarelok.blogspot.com Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | pendidikan-kita-semua.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 11 | text-id.123dok.com Internet Source | <1% |
| 12 | id.123dok.com Internet Source | <1% |
| 13 | jauzin.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 14 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1% |
| 15 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1% |
| 16 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1% |
| 17 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1% |

Lampiran 2

A. PANDUAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Ritual Panjarohan
2. Pihak yang terlibat dalam Ritual Panjarohan
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ritual Panjarohan
4. Administrasi Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

B. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
2. Letak geografis
3. Kependudukan Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas
4. Keadaan social ekonomi dan pendidikan
5. Foto Masjid Saka Tunggal
6. Foto kegiatan Ritual Panjarohan

C. PANDUAN WAWANCARA

a. Wawancara Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja fasilitas yang ada di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
3. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
4. Apa saja sumber daya yang perlu dikembangkan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
5. Bagaimana kondisi social ekonomi keagamaan dan pendidikan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
6. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
7. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

8. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?
9. Siapa yang memimpin dalam Ritual Panjarohan tersebut?
10. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?
11. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?
12. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

b. Wawancara Tokoh Agama

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid saka tunggal?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Saka Tunggal?
4. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?
5. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?
6. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?
7. Apa peran anda dalam kegiatan ritual panjarohan?
8. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?
9. Sejak kapan Ritual Panjarohan diadakan?
10. Harapan diadakannya Ritual Panjarohan?
11. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut Ritual Panjarohan?
12. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan?
13. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?
14. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

c. Wawancara Masyarakat umum

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?
3. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ritual Panjarohan?
4. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?
5. Siapa yang memimpin dalam Ritual Panjarohan tersebut?

6. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?
7. Harapan anda setelah diadakannya Ritual Panjarohan?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap ritual panjarohan?
9. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?



HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama : Bapak Akim
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Lurah)
Hari/tanggal : 13 Desember 2021

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban: Sepengetahuan saya dulunya ini itu bukan desa, tetapi lebih mirip seperti hutan belantara yang sangat banyak pepohonan yang tinggi-tinggi dan disini itu dulu sebelum jadi desa merupakan tempat yang angker ya, disini lain juga banyak hewan liar yang bebas mencari makan seperti sekarang itu masih ada monyet atau kera ya, sekarang sudah tidak liar lagi sekarang sudah ramah. Nah desa ini terbentuk dari hutan yang tadi saya ceritakan setelah adanya Mbah Tolih yang menyebarkan agama di wilayah ini barulah wilayah ini jadi desa yang bernama Desa Cikaakak karena banyak keranya. Begitu ya mba nanti untuk lebih jelasnya silahkan Tanya ke juru kunci masjid saja itu semua keturunannya mbah tolih.

2. Apa saja fasilitas yang ada di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Banyak sekali fasilitas di Desa Cikakak ini yaa selain disebut desa wisata dan banyak wisatanya untuk berekreasi di sini juga kami menyediakan sekolahan untuk menimba ilmu ada dari Paud, TK, SD nya ada 3, SMP , ada posyandu, puskesmas, dan masih banyak lagi.

3. Berapa jumlah penduduk yang ada di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Untuk jumlah penduduknya bisa dikatakan cukup banyak untuk desa yang luasnya segini ya mba, ya jumlah penduduk sampe dengan rekapan kemarin ada sekitar 4.718 jiwa dengan kepala keluarganya ada 1.530 kk.

4. Apa saja sumber daya yang perlu dikembangkan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Sumber daya yang dikembangkan ya melanjutkan yang sudah ada seperti wisata ini, karena Desa Cikakak sudah terkenal dengan desa wisata ya kita kelola wisata yang ada dilestarikan agar dapat terawat dan bisa dinikmati wisatawan yang berkunjung. Salah satu wisata itu ada masjid saka tunggal disitu sering ada tradisi jawa yang masih dilestarikan. Ada juga ibu-ibu kadang membuat kerajinan bersama seperti membuat rinjing nanti bisa dijual.

5. Bagaimana kondisi social ekonomi keagamaan dan pendidikan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Disinikan desa ya mba, ya seperti orang desa pada umumnya ya pekerjaannya petani, ada yang buruh tani, peternak hewan sapi, kambing banyak, ada juga yang jadi pegawai seperti guru, PNS, polisi dan lain-lain. Itu yang bekerja ada juga yang menganggur masih mencari pekerjaan ya ada mba. Untuk pendidikan Alhamdulillah tidak terlinggal mba sudah rata-rata mereka lulus SLTA dan disini juga ada beberapa sekolah yang bagus.

6. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Keagamaannya masih kenatal disini mba masih gotong royong saling membantu ada pengajian bareng-bareng untuk menyiapkan, banyak disini untuk keagamaan ada dihari-hari tertentu juga ada slametan, sedekah bumi, idul fitri, idul adha, jaroh rajab dan masih banyak lagi.

7. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Panjarohan itu jaroh dibulan rajab ya mba itu semacam kegiatan yang rutin disini dilakukan dibulan rajab. Kegiatannya ramai sekali dihadiri banyak warga dari desa sebelah juga ada, kegiatannya seperti biasa yaitu ziaroh di makam Mbah Tolih tadi yang membuka Desa Cikakak dan pendiri masjid saka tunggal, ziaroh doa bersama seperti slametan sama peringatan haul juga mba.

8. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuannya ya agar saling silaturahmi dan mengenal ya mba, kan dalam acara jaroh ini semuanya kumpul dan gotong royong memperingati haulnya mbah tolh jadi ya tujuannya untuk silaturahmi dan memperingati haul.

9. Siapa yang memimpin dalam Ritual Panjarohan tersebut?

Jawaban : Biasanya untuk yang memimpin itu dari juru kunci masjid saka tunggal atau masih saudara leleher, biasanya ya pak sulam atau pak imam itu masih sodara kandung.

10. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Acara jaroh ini dilaksanakan ya disekitar masjid saka tunggal ini sampe ke makam mbah tolh pada bulan rajab tanggal 27.

11. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?

Jawaban : Masyarakat sini khususnya desa cikakak sangat antusias sekali pagi-pagi biasanya sudah ada yang berkumpul dimasjid nanti ibu-ibunya menyiapkan makanan bahkan dari desa sebelah atau masyarakat lain juga ikut menyumbang untuk acara ini. Mereka sangat antusias menyambut acara jaroh rajab tersebut.

12. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

Jawaban : Yang menarik dari jaroh rajab ini semuanya berbaur untuk mempersiapkan acara ini dan acara ini sudah menjadi tradisi turun temurun ini harus dilestarikan acara ini juga menyatukan kita dalam bersilaturahmi.

B. Wawancara Tokoh Agama

Nama : Bapak Sulam
Pekerjaan : Imam Masjid Saka Tunggal/Petani
Hari/tanggal : 8 Desember 2021

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Menjelaskan dari penjabarannya para lelehur untuk sejarah singkat Desa Cikakak sendiri itu dulunya sebuah alas mertani atau hutan yaa sering disebut alas roban, dan suatu hari ada mbah tolih yang membukakakn desa ini sehingga menjadi pedukuhan atau kampung istilahnya, ada macam pendapat tentang penamaan desa cikakak ini ada yang mendengan ini desa sebutan seperti burung ada juga yang berpendapat seperti bahasa sunda. Desa ini ada dan adanya agama masuk desa cikakak ini dibawaoleh mbah tolih yang sering kita kenal dengan mbah Mustolih.

2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid saka tunggal?

Jawaban : Masjid ini merupakan salah satu cagar budaya tertua di Indonesia. Yang didirikan oleh Kyai Mustholih pada tahun 1288, enam tahun sebelum berdirinya Kerajaan Majapahit pada tahun 1294. Masjid saka tunggal berukuran 12x18 m ini memiliki keunikan karena dibangun dengan tiang tunggal dari ukiran kayu yang diukir dengan ukiran bunga sebagai tiangnya. Masjid saka tunggal ini dibuat masih adanya campuran adat Hindu Islamnya. Masjid ini menampilkan gambar dan patung berbentuk bunga, dan atap asli masjid yang terbuat dari ijuk tidak rusak oleh banyak kera yang berkeliaran di sekitar masjid. Keunikan lain dari Masjid Saka tunggal adalah empat sayap kayu di tengah lereng. Menurut Imam Masjid, empat sayap yang melekat pada saka melambangkan lima macan kumbang, empat mata angin dan pusat Mekah. Arah kiblat lima macan kumbang adalah bahwa manusia sebagai kumbang dikelilingi oleh api, angin, air, dan

empat mata angin yang melambangkan Bumi, sedangkan satu Saka seperti manusia yang hidup seperti alif. Artinya harus lurus, tidak berjongkok seperti pribahasa bahwa Jika Anda bengkok, Anda bukan lagi manusia, jadi empat titik mata angin berarti Anda perlu menyeimbangkan kehidupan manusia. Jika Anda tidak ingin tenggelam, jangan minum terlalu banyak air. Jika Anda tidak ingin masuk angin, jangan membuatnya terlalu kuat. Jika tidak ingin terbakar, jangan bermain api. Jika tidak ingin jatuh, jangan terlalu menyembah bumi. Karena hidup harus seimbang. Manusia harus bisa mengendalikan keinginannya.

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Saka Tunggal?

Jawaban : Banyak sekali ya kegiatan yang dilakukan di masjid ini ada pengajian, jumatan, pengajian tertentu seperti muludan, rajaban, sholat idul fitri dan idul adha juga dilaksanakan di masjid saka tunggal ini dan jamaahnya ya warga sekitar sini saja ya, acara pengajian ibu-ibu juga disini bisa.

4. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Kegiatan panjarohan rajab itu sebenarnya kegiatan ziaroh kemakam lelurur sini yaitu ke makam petilasan mbah mustholih atau sering kita kenal dengan pendiri masjid saka tunggal dan pembuka kunci desa cikakak ini, kegiatan jaroh rajab itu diawali dengan penggantian bamboo disekitar makam mbah tolih di bulan rajab, ini kegiatan rutin setiap tahunnya pada tanggal 27 rajab.

5. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuan dari kegiatan jaroh rajab itu agar kita melestarikan budaya leluhur ya istilahnya melanjutkan tradisi agar tidak punah dan sebagai bentuk penghormatan kepada mbah tolih yang sudah membukakan pintu desa dan mendirikan masjid saka tunggal ini sehingga membawa keberkahan kepada kita semua.

6. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Dalam ritual panjarohan ini ada 4 tahapan yaitu penggantian dan pemasangan pagar/jaro, ziaroh kubur, kendureng, dan juga pengajian. Untuk tahap pertama yaitu penggantian jaro disini warga sukarela dalam mencari, mempersiapkan, dan mengganti jaro biasanya dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda dimulai pagi hari habis subuh nanti ibu-ibunya yang mempersiapkan makanan, dilanjutkan tahap kedua yaitu ziaroh kubur yang dilakukan semua peserta ritual panjarohan pergi kemakam leluhur semuanya untuk berdoa dan saling mendoakan, dilanjutkan dengan tahap kenduren disini acara inti seperti slametan makan bersama yang telah disajikan oleh ibu-ibu biasanya disini ada tumpeng, ayam, buah-buahan dan lain sebagainya yang disajikan, warga diminta untuk memakan hidangan yang telah disiapkan, dan ditutup acara terakhir yaitu dengan pengajian yang biasanya diisi oleh ustadz setempat dan sambutan oleh juru kunci Masjid Saka Tunggal dan ada juga pagelaran seni seperti rebana dan pembacaan perzanji.

7. Apa peran anda dalam kegiatan ritual panjarohan?

Jawaban : Saya selain sebagai imam masjid saka tunggal juga menjadi imam dalam proses ziaroh kubur di kegiatan jaroh rajam tersebut, saya dibantu oleh 2 sodara saya yaitu pak imam dan ibu jami sebagai coordinator disetiap acaranya.

8. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Pada bulan rajab tepatnya yaitu di tanggal 27 dari mulai pagi setelah sholat shubuh sampai siang dan dilanjut malamnya ada pengajian.

9. Sejak kapan Ritual Panjarohan diadakan?

Jawaban : Sejak lama yaa setelah mbah tholih sedo ya jaroh rajab ini diadakan sebagai haul mbah tolih juga memperingari rajaban.

10. Harapan diadakannya Ritual Panjarohan?

Jawaban : Harapannya tetap lestari untuk acara ini dapat dikembangkan tidak punah, karena ini tradisi nenek moyang yang

tidak boleh dilupakan, dan untuk kedepannya lebih baik lagi saling gotong royong dan membantu dan juga hikmat lagi.

11. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut Ritual Panjarohan?

Jawaban : Untuk persiapannya jelas yang laki-laki untuk mencari dan mengganti bamboo, yang perempuannya atau ibu-ibu biasanya untuk bagian dapur yaitu memasak da nada yang beres-beres disekitar masjid dan didalam masjidnya.

12. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan?

Jawaban : banyak mba ada meningkatkan ketauhidan kita kepada gusti Allah itu juga salah satu manfaatnya mba kita menjadi ebih bersyukur, disini juga kita diajarkan untuk saling toleransi, bekerja sama, tolong menolong yang diselimuti dengan silaturahmi mba.

13. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?

Jawaban : Menurut saya mereka sangat antusias sekali dari mulai mereka mempersiapkan segala sesuatunya untuk acara jaroh ini tidak ada yang diminta mereka datang sendiri dengan keikhlasan hati mereka masing-masing dan tidak mengharap pamrih, mereka menyumbangkan segala tenaga, pikirannya untuk mensukseskan acara ini sampai selesai.

14. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

Jawaban : Yang menarik tentunya berbeda dengan acara yang lainnya ya mba ini acara ada sesi pergantian bamboo disekitar masjid sampai makam Mbah Tolih disini karena pergantian bamboo ini melambangkan bentuk pergantian dari pembaharuan kita sebagai manusia harus lebih baik untuk kedepannya.

Nama : Bapak Imam
Pekerjaan : Koordinator penggantian Pagar dalam Ritual Panjarohan
Hari/tanggal : 8 Desember 2021

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Dulu itu wilayah ini belum ada seperti pedesaan dan tidak ada warga yang berani masuk wilayah sini, karena banyak yang cerita bahwa disini seperti tempatnya gendereo atau mahluk-makhluk halus dan disini juga banyak binatang buas bukan hanya kera saja. Yaa mending sekarang cuma ada kera juga tidak ganas, dulu sampai ada srigala macan ular dan lain-lain tempatnya disini. Tapi konon katanya juga disini ada pesantren yang dimana menurut mitosnya kera-kera inilah yang dulunya dikutuk oleh salah satu kiyai yang santrinya bandel jadi dikutuk menjadi kera ini. Nahh yang dulunya hutan angker setelah ada Mbah Tolih yang mengunjungi wilayah ini dan didoakan dengan doa-doa khusus akhirnya berkembang menjadi wilayah yang dikunjungi dan banyak orang-orang mengikuti Mbah Tolih dan menetap disini sehingga menjadi Desa dan perkumpulan penduduk seperti sekarang ini. Tetapi masih asri dengan adanya kera-kera yang bebas berkeliaran dan masih hawanya sejuk seperti ini.

2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid saka tunggal?

Jawaban : Nahh Masjid Saka Tunggal ini didirikan oleh Mbah Tolih yang pertama kalinya bersama leluhur-leluhur yang lainnya membantu karena dulunya itu belum ada tempat untuk beribadah dan untuk menyebarkan agama Islam jadi Mbah Musholih dengan warga bergotong royong membuat masjid tersebut. Yaa seperti yang dilihat masjid ini dari dulu memang satu tiang. Dan menjadi keunikan tersendiri tidak boleh diubah-ubah tetap saja satu tiang paling hanya direnofasi sedikit-sedikit saja.

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Saka Tunggal?

Jawaban : Banyak sekali untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan disini khususnya Masjid Saka Tunggal ini seperti kegiatan kecil saja sebagai pusat penyebaran Agama Islam, pengajian, jumat, sholat berjamaah khususnya atau juga dihari-hari tertentu seperti peringatan rajaban, isra' miraj, halal bihalal dan yang lainnya masih banyak lagi.

4. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Ritual jaro Rajab ya ritual keagamaan yang masih lestari sampe sekarang ini, biasanya dilakukan pada tanggal 26 Rajab oleh warga-warga sekitar nanti pas ziaroh kubur diimami oleh bapak sulam biasanya terus ada pemotongan tumpeng dan pagelaran seni ditutup dengan pengajian bersama di Masjid ini. Untuk yang uniknya itu pada saat Ritual Panjarohan ada penggantian pagar atau orang sini sebutnya jaro pada sekitar masjid dan makam mbah Tolih. Penggantian pagar ini paling 1 tahun sekali sebagai bentuk pembaharuan dan sudah menjadi tradisi di wilayah sini.

5. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuan dari adanya Ritual Panjarohan ini ya salah satunya untuk memperingati Haul Mbah Tolih dan memperingati Rjaban saja. Kan dengan kita berziarah menjadi ingat mati sehingga lebih giat untuk beramal dan beribadah kepada sang Pencipta. Untuk tujuan yang lainnya ya banyak sekali mba untuk penggantian jaro juga ada filosofinya tersendiri sampe dengan pengajian dan pemotongan tumpeng. Tapi ya untuk tujuan khususnya yaitu untuk berziarah dan peringatan haul serta rajaban itu sendiri.

6. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Prosesi awal ya kita persiapkan bamboo untuk perjantian jaro/pagar bamboo, setelah disiapka pagi-pagi langsung diganti dan dibersihkan setelah itu selesai nanti ada acara ziarah kemakam leluhur

dan ada yang namanya kenduren atau slametan nanti ada tumpeng besar diarak-arak mengelilingi masjid nanti makan bersama warga setelah itu dimalam harinya ditutup dengan acara pengajian dan pagelaran seni hadroh dan doa bersama

7. Apa peran anda dalam kegiatan ritual panjarohan?

Jawaban : Saya dalam ritual Panjarohan ya adiknya Bapak Sulam, biasanya saya bertugas untuk ikut membantu bapak-bappak mencari bamboo yaa istilahnya seperti coordinator dalam penggantian pagar/jaroh disekitar masjid dan makam Mbah Tolih dari mulai pencarian, penggantian sampai selese itu saya yang megang.

8. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Yaa pada bulan Rajab ini kan seperti namanya Ritual Jaro Rajab ya dilakukan diblan Rajab tepatnya tanggal 26 Rajab jawanya. Tempatnya disekitar masjid saja sampai makam Mbah Tolih biasanya juga sampai depan pintu gerbang masuk Masjid warga sudah berkumpul disitu dan langsung menuju halaman masjid.

9. Sejak kapan Ritual Panjarohan diadakan?

Jawaban : Ritual Panjarohan ini ada seja Mbah Tolih sedo dan dilakukan turun temurun sampai sekarang ini, kan Jaro Rajab ini juga salah satunya untuk peringatan Haul Mbah Tolih.

10. Harapan diadakannya Ritual Panjarohan?

Jjawaban : Harapan saya yaa tetap dilestarikan sampe kapanpun walaupun nanti kita yang sudah tua kan akan meninggal ya tetep dilestarikan oleh keturunan yang lainnya jangan sampai lupa perjuangan para leluhur yang sudah dulu wafat. Berkat beliau kita semua bisa hidup di Desa ini dan tau Agama Islam. Intinya harus tetap lestari untuk acara-acara seperti ini keagamaan khususnya ziarah kirim do'a jangan sampai terlupakan dan yang paling penting untuk tetep menghidupi Masjid dengan sholat jamaah dan diisi syiar keagamaan dilakukan untuk kemanfaatan. Kalu bukan kita siapa lagi sebagai penerusnya.

11. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut Ritual Panjarohan?

Jawaban : Yang sangat diperlukan untuk menyambut Ritua Panjarohan tentunya siap lahir batin. Karena nanti disini kita yaa ketemu banyak orang dan untuk hatinya bersiap berdoa dimakam Mbah Tolih. Yaaa untuk yang lainnya dipersiapkan ya bamboo karena kita kan acara intinya yaitu penggantian bamboo begitu mba.

12. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan?

Jawaban : Nilai pendidikan Islamnya yaa aada kerukunan mba kan mereka pada saling tolong menolong ya. Ketauhidan menjadi lebih dalam kan disini juga ziarah si, silaturahmi ke saudara apa yang belum dikenal juga mereka akrab sehingga menjadi rukun.

13. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?

Jawaban : Sangat antusias sekali mba, bisa dilihat mereka tanpa diminta nanti pagi-pagi sudah berbondong-bondong datang kemasjid apalagi bapak-bapaknya sudah siap bawa peralatan seperti golok, arit, untuk mencari bamboo. Sampai ibu-ibunya juga bersiap-siap banyak yang membuat aneka jajanan dan tumpeng yang nanti akan disajikan. Untuk remajanya biasanya membersihkan disekitar masjid halaman dan lainnya. Disini langsung pada cekatan tanpa diminta Alhamdulillah.

14. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

Jawaban : Yang menarik yaa dilihat pertama pergantian jaro/pagar yang dilakukan setiap satu tahun sekali rutin dibulan rajab, itu menariknya untuk yag lainnya juga menarik menurut saya dari segi penyajiannya menarik mereka saling tolong menolong, dan pengajiannya ya pada guyub itu menarik.

Nama : Bpak Sopani
Pekerjaan : Takmir Masjid Saka Tunggal
Hari/tanggal : 15 Desember 2021

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Saya kurang tahu ya mba, yang saya dengar dari bapak Sulam dan keturunan mbah Tolih yang lainnya bahwa untuk Desa Cikakak ini dibukakakan oleh Mbah Tolih dan tokoh penyebaran Islam disini juga Beliau. Dulunya mungkin seperti desa pada umumnya awalnya hutan yang banyak pepohonan dan diberesi atau ditebangi sehingga menjadi wilayah seperti ini yaitu jadi Desa dan lama-kelamaan menjadi besar dan banyak penghuninya ramai tetapi tetap sejuk dan damai sampai sekarang mba.

2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid saka tunggal?

Jawaban : Masjid ini dari dulu sampai sekarang masih saja seperti ini, dari tiangnya yang satu peyangga atap sampai dengan ubin-ubinnya paling ditambahkan ini diluar direnovasi sedikit. Sejarahnya ya ini dulu dibangun Mbah Tolih beserta warga setempat yang mengikuti jejak beliau untuk menetap disini dan memanfaatkan masjid ini untuk sarana beribadah dan keagamaan yang lainnya begitu ya mba.

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Saka Tunggal?

Jawaban : Banyak sekali, saya sebagai takmir masjid disini juga kadang ikut mempersiapkan untuk aara-acara pengajian disini, untuk acaranya jelas ya mba sholat jamaah, jumatan, pengajian, apapun disini baik ibu-ibu atau bapak bapak disini semua berbaur mba.

4. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Ya kegiatan dibulan rajab itu namanya jaroh Rajab tepatnya ditanggal 26 Rajab setiap satu tahun sekali untuk memperingati rajaban dan Haulnya Beliau Mbah Tolih.

5. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?

Jawaban : Salah satu tujuan diadakannya ritual panjarohan ini selain sebagai sarana meneruskan atau melestarikan budaya yang telah ada dari jaman nenek moyang juga sebagai bentuk penghormatan kepada mbah Tholih agar kita dapat barokahnya beliau dan sebagai bentuk welas asih sesama manusia serta untuk mempererat persaudaraan

6. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Diawali dengan pergantian pagar ini dilanjutkan ziarah dan doa bermula dimakam atas situ makamnya mbah Tolih dan dilanjutkan ibu-ibu dengan mempersiapkan makanan untuk acara kenduren selanjutnya dibagikan untuk makan bersama dan ditutup dengan acara pengajian ceramah dan hadroan biasanya.

7. Apa peran anda dalam kegiatan ritual panjarohan?

Jawaban : Saya disini sebagai takmir masjid mba sudah lama puluhan tahun saya disini, dalam acara jaroh rajab saya ya seperti warga umumnya ikut membantu mengganti menyiapkan bamboo untuk nanti daganti disekitar masjid dan makom dan saya juga bertanggung jawab untuk masalah kebersihan.

8. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Ya tanggal 26 Rajab itu, kekatannya disini di sekitar Masjid saka Tunggul saja sampai ke makamnya Mbah Tolih

9. Sejak kapan Ritual Panjarohan diadakan?

Jawaban : Sudah lama seklai ya acara ini ada, mungkin dari mbah tolih wafat ini kegiatan dilestarikan sampai sekarang .

10. Harapan diadakannya Ritual Panjarohan?

Jawaban : Harapan saya selaku takmir masjid ya tentunya lebih menjaga etika dan kebersihannya lagi lebih rukun saling gotong royong lagi ya mba, walaupun disini juga orangnya pada ramah kan kita tidak tau apakah pada sreg semua atau tidak, namanya juga manusia. Dan untuk kegiatan ini semoga bisa tetep dilestarikan sampai

kapanpun karena ini peninggalan yang sangat bersejarah kaitannya dengan budaya ya mba.

11. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut Ritual Panjarohan?

Jawaban : Jelas yang pertama pasti untuk bambunya harus siap karena inti dari kegiatan Jaroh Rajab itu pergantian bamboo disekitar makam dan masjid tentunya bamboo sangat dibutuhkan sekali. Selain itu juga makanan atau hidangan yang nanti disajikan itu bagiannya ibu-ibu dan penataan karper dimasjid untuk acara pengajian nantinya.

12. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan?

Jawaban : salah satunya yang paling utama itu ya mempertebal iman kita ya mba, terus juga membentuk akhlak kita menanamkan akhlak yang baik seperti lebih menghargai sesama, toleransi, kerukunan dan menjunjung tinggi nilai kebudayaan mba. Disisi lain juga mengajarkan kita untuk ikhlas dan bersedekah mba.

13. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?

Jawaban : Ini warganya semuanya antusias sekali, dari yang muda anak kecil sampai yang sudah tua ikut merayakan kadang yang diperantauan juga pada pulang demi untuk menyaksikan acara ini dan tidak lupa untuk berziarah dan memanjatkan doa untuk para leluhur.

Nama : Ibu Jami
Pekerjaan : IRT/Koordinator Konsumsi dalam Ritual Panjarohan
Hari/tanggal : 15 Desember 2021

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Yang saya tahu dari para nenek moyang dulunya kawasan ini hutan yang masih sepi tidak berpenghuni juga keramat banyak binatang buasnya, pada suatu ketika ada Mbah Tolih yang membukakan pintu desa ini dibantu para warga sekitar untuk menyeket dan membentuk suatu wilayah dan lama-kelamaan akhirnya banyak warga yang ikut menetap di Desa ini dan dinamai Desa Cikakak dan semakin banyak warga dan perkembangan zaman akhirnya juga Mbah Tolih menyebarkan Agama Islam di Desa Cikakak ini dan juga Masjid Saka Tunggal sebagai sarana tempat untuk beribadah dan menyiarkan Agama Islam.

2. Bagaimana sejarah berdirinya masjid saka tunggal?

Jawaban : Sejarahnya mungkin dahulu karena belum adanya tempat untuk berkumpul untuk masalah agama dan beribadah akhirnya warga dan Mbah Tolih sepakat untuk membuat Masjid yang diberi nama Masjid Saka Tunggal karena sakanya hanya satu ditengan untuk menopang atapnya, inipun sampai sekarang masih ada.

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Saka Tunggal?

Jawaban : Ya biasa mba kalau pengajian ibu-ibu juga di masjid sini seperti pengajian, latihan hadroh, halal bihalal, rajaban, muludan itu disini semuanya juga kalau jumat dan sholat wajib tentunya disini berjamaah.

4. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Sebenarnya bukan ritual ya mba seperti adat saja disini sudah terbiasa, yaa acara jaroh rajab yang artinya perantian pagar bamboo dibulan Rajab pada tanggal 26 Rajab yang identic selain dengan pergantian pagar disekitas masjid dan makam juga ada ziarah kubur dan kenduren yaa mba itu nanti tumpeng besar yang diarak mengelilingi masjid ini dan ada pengajian juga.

5. Apa tujuan dari diadakannya ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuannya ya untuk memperingari rajaban ini dan haul mbah Mushtolih dan juga sebagai ajang silaturahmi tetunya.

6. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Awalnya dipagi hari sekitar jam 6 pagi bapak-bapak berkumpul untuk bersiap-siap mencari dan mempersiapkan untu pergantian pagar nanti ibu-ibunya menyiapkan untuk konsumsinya yang nanti dihidangkan untuk slametan sebelum disajikan setelah pergantan pagar nanti ziarah terlebih dahulu hasis itu baru makan-maan bersama selanjutya istirahat dan malamnya anti pada ada pengajian di Masjid sini dengan pembacaan mauled diiringi rebana dan salam-salaman.

7. Apa peran anda dalam kegiatan ritual panjarohan?

Jawaban : Saya sebagai coordinator ibu-ibu untuk memasak di Acara Panjarohan Rajab ini, biasanya nanti ibu-ibu berkumpul untuk menyiapkan hidangan yaa yang nantinya dimakan bersama ada tumpeng, jajanan pasar dan yang lainnya yang nantinya disiapkan dan dijadikan satu.

8. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Yaa tanggal 26Rajab setiap tahunnya mba, dilaksanakan di Desa Ciakkak ini tentunya disekitar Masjid dan Makam ini disekitar sini saja.

9. Sejak kapan Ritual Panjarohan diadakan?

Jawaban : Sejak wafatnya Mbah Thalih ini ada. Dan acara ini kan sebagai salah satu bentuk hormat kita kepada leluhur dengan cara

mendoakan dan memperingati haulnya dan kebetulan di bulan Rajab ini ya sudah dibarengkan saja mba.

10. Harapan diadakannya Ritual Panjarohan?

Jawaban : Untuk harapannya jelas harus tetep melestarikan acara ini dan diturunkan kegenerasi yang akan datang supaya tidak punah karena jaman sekarang aman modern kadang anak sekarang kurang menghargai dari segi nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar ya mba yaa. Harapan yang lainnya ya terjalin silaturahmi dan desa yang aman, sentosa, makmur dan saling gotong royong walaupun nanti yang sepuh-sepuh sudah tiada harus tetap damai.

11. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menyambut Ritual Panjarohan?

Jawaban : Dalam penyajian tumpeng dan hiasan disekitar gunung tumpeng tersebut semuanya memiliki symbol dan arti yang bermacam-macam dalam jawa, contohnya ada nasi wang dibumbui kunyit berbentuk tumpeng kerucut melambangkan adanya kehidupan yang terang, makmur dan kekayaan yang melimpah yang telah Allah berikan kepada kita, daging ayam jawa melambangkan sebagai rasa patuh kepada sang pencipta, pisang raja melambangkan agar hidup yang dijalani bahagia, dan untuk hiasan yang lainnya hanyalah pelengkap saja sebagai symbol memohon ampun kepada sang pencipta dan permohonan do'a.

12. Apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual Panjarohan?

Jawaban : banyak sekali mba kalau dikelompokan tapi secara garis besarnya ya untuk menumbuhkan rasa syukur kita kepada Allah ya mba mengajarkan untuk ikhlas dan berbagi dilihat dari acara kenduren atau slametan ya mba, yang lainnya untuk mempertebal iman kita dan melatih kita untuk berjiwa social tinggi saling tolong menolong sesama makhluk hidup.

13. Bagaimana bentuk antusias masyarakat dalam ritual panjarohan?

Jawaban : Sangat antusias sekali mba, apalagi ibu-ibunya yang memepersiapkan hidangan mereka siap untuk memberikan seluruh tenaganya dan hasil panen yang mereka punya nanti dibawa untuk sama-sama disajikan, mereka datang pagi-pagi dan sangat antusias sampai dengan acaranya selesai.



C. Wawancara Masyarakat umum

Nama : Ibu Wasini 20 Desember 2021
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/tanggal : 20 Desember 2021

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Banyak sekali mba untuk kegiatan keagamaan di desa ini, seperti pengajian untuk ibu-ibu disini juga rutin mba, ada untuk peringatan tertentu seperti dibulan rajab itu selain disini ada rajaban juga ada ziaroh makam mbah mustolih, ada idul fitri, idul adha, salametan, muludan, likuran, sedekah bumi dan masih banyak lagi.

2. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Kegiatan ini itu kaya biasa orang ziaroh saja mendoakan dimakam leluhur, leluhur desa sini kan mbah tolih pendiri masjid saka tunggal itu mba, kegiatan ini sangat ramai dari warga karena diwarga sini sodara semua ya ikut ziarohnya, yang datang banyak dari masyarakat luar juga pada datang da nada juga aparat desa ikut memeriahkan acara jaroh rajab ini.

3. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuan saya mengikuti ini ya selain jadi tradisi disini ya mba, ya untuk memperingati haul mbah tolih dan dapat berkah begitu, juga kalau malam kita ditutup dengan acara pengajian bersama seperti rajaban dikenalnya mba disini kita juga bisa sebagai ajang silaturahmi.

4. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Untuk prosesnya karena saya perempuan jadi ikut memantu didapur masak untuk yang laki-laki makan ya, biasanya kita juga bikin tumpeng. Acaranya untuk pagi-pagi dimulai dengan kumpul dulu didepan masjid terus yang laki-laki mencari bamboo untuk nanti mengganti pagar di sekitar makam dimulai sekitar jam 6 pagi setelah

subuh nah yang perempuannya pada masak untuk nanti makan bersama, setelah itu dilanjut dengan ziaroh ke makam mbah tolih secara bersama-sama. Setelah ziarah kemakam kita slametan dengan memakan dari yang sudah dimasak ibu-ibu atau kita sebhuh dengan kenduren, setelah itu malamnya kita tutup dengan pengajian di masjid nanti ada pembacaan perjanjian sama hadrohan dan doa dipimpin sama mbah sulam itu masih keturunannya mbah tolih.

5.Siapa yang memimpin dalam Ritual Panjarohan tersebut?

Jawaban : Yang memimpin ya mbah sulam yang masih sodaranya mbah tolih kadang yang adiknya mbah imam.

6.Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Jaroh rajab ini dilakukan dibulan rajab ya seperti rajaban saja dilakukan dibulan rajab pada tanggal 27.

7.Harapan anda setelah diadakannya Ritual Panjarohan?

Jawaban : Harapan saya setelah diadakannya acara atau kegiatan jaroh ini semoga mendapat keberkahan dunia dan akhirat dan didoakan juga oleh mbah tolih rezekinya lancar, sehat wal afiyat dan bisa menghadiri di tahun-tahun beritunya aamiin.

8.Bagaimana pandangan anda terhadap ritual panjarohan?

Jawaban : Pandangan saya tentang ritual ini sangat haru ya ramai juga hikmat bisa saling membantu tolong menolong, kegiatan ini juga menjadi salah satu ajang silaturahmi.

9.Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

Jawaban : Yang menarik dari kegiatan ini ya banyak sekali contohnya saja, saya tanpa diundang untuk membantu masak ya saya bantu saja karena sudah menjadi tradisi dan mempunyai suatu kewajiban yaa. Menariknya begitu kita mempunyai daya Tarik tersendiri untuk membantu, dan banyak yang menghadiri dari luar daerah juga, dan kegiatan ini itu sudah menjadi tradisi nenek moyang yang selalu telaksana dan semoga dapat dilestarikan sampai kapanpun. Aamiin.

Nama : Bpak Suyoto
Pekerjaan : Petani
Hari/tanggal : 20 Desember 2021

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

Jawaban : Kegiatannya banyak mba disinikan dekat dengan Masjid jadi ya banyak sekali kegiatan keagamaan disini contohnya saja untuk yang laki-laki disini ada tahlilan, pengajian untuk bapak-bapak terus untuk latihan rebana dan hari besar islam seperti rajaban, syawalan, nyadran dan lain sebagainya yang lebih terkenal disini ada Rajaban mba ada kegiatan Jaro Rajab di Masjid Saka Tunggal ini. Kegiatannya ramai sekali

2. Apa itu kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Nah jaro Rajab ini yang sering dikenal ziarah dan penggantian bamboo dibulan Rajab yaitu kegiatan yang diawali dengan penggantian pagar disekitar Masjid dan makam Mbah Mustholih pada tanggal 26 Rajab oleh warga-warga sini sekitar dan zarah kemakam leluhur dan ada juga yang namanya pemotongan tumpeng besar mba sebelumnya juga diarak-arakan mengelilingi masjid dan malemnya ada pegajian bersama.

3. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ritual Panjarohan?

Jawaban : Tujuan awal kegiatan ini ya hanya ziarah saja mendoakan leluhur Mbah Tolih dan peringatan Rajaban tapi ya itu sebagai ajang silaturahmi juga salah satu tujuannya diadakan acara ini mba.

4. Bagaimana proses kegiatan Ritual Panjarohan?

Jawaban : Prosesi Jaroh Rajab ini yang pertama jelas penggantian pagar bamboo dan ziarah terusan pemotongan tumpeng dan terakhir ditutup dengan pengajian dan perjandi ceramah seperti biasanya. Yang paling seneng itu saat dipemotongan tumpeng mba, nati tumpengnya

diarak dulu mengelilingi Masjid nah setelah itu baru dibagikan kewarga yang datang dengan rebutan biasanya itu rame sekali. Tetapi beda dengan saat ziarah ke makam dna berdoa itu semua orang tampak khusuk untuk memanjatkan doa masing-masing.

5. Siapa yang memimpin dalam Ritual Panjarohan tersebut?

Jawaban : Dipimpin oleh keturunan Mbah Tolih biasanya dipimpin untuk ziarah dan pengajian doa bersama masa Bpak Sulam tapi kalo yang memimpin lainnya itu beda lagi ada bapak Imam itu kalau pemasangan pagar, pak Imam itu adiknya pak Sulam.

6. Kapan dan dimana Ritual Panjarohan dilaksanakan?

Jawaban : Tanggal 26 Rajab mba disekitar Masjid Saka Tunggal dan di Makam semuanya dilakukan disitu sebagai pusat kegiatan Ritualnya.

7. Harapan anda setelah diadakannya Ritual Panjarohan?

Jawaban : Kegiatan jaroh ini semoga dapat memberikan keberkahan yang tidak terhitung untuk kita semua, mendapatkan restu dari leluhur dapat selalu diridhoi oleh Allah SWT. Semoga jika nanti yang sudah tua telah tiada ritual ini bisa tetap berjalan dan berkembang.

8. Bagaimana pandangan anda terhadap ritual panjarohan?

Jawaban : Saya senang dengan adanya ritual ini sangat bermanfaat apalagi dilakukan satu tahun sekali kan yaa selain jadi ajang memperingati hari besar Islam juga untuk silaturahmi dan melestarikan budaya ini.

9. Apa yang menarik dari ritual pajarohan?

Jawaban : Yang menarik dari acara ini yaa seperti ini walaupun acaranya sederhana tetapi menjadi meriah dengan adanya warga yang banyak sekali datang dari desa manapun dan salin berbaur tanpa memandang ras dan budaya mereka. Hal yang menarik lainnya juga masih mengedepankan unggah ungguh budaya dikedepankan.

DOKUMENTASI



Gerbang menuju Masjid Saka Tunggal



Masjid Saka Tunggal



Saka Tunggal (tiang penyangga Masjid Saka Tunggal)



Rumah adat juru kunci 1 Masjid Saka Tunggal



Rumah adat juru kunci 2 Masjid Saka Tunggal



Wawancara dengan Bapak Sulam selaku juru Kunci dan Imam Masjid Saka
Tunggal



Wawancara dengan Bapak Sopani selaku Takmir Masjid Saka Tunggal



Penggantian Jaroh/ Pagar Bamboo di sekitar Masjid Saka Tunggal



Ark-arakan tumpeng sebagai bentuk Slametan



Ark-arakan tumpeng sebagai bentuk Slametan



Doa bersama dan pengajian di Masjid Saka Tunggal





Suasana lingkungan Masjid Saka Tunggal



Kera yang ada disekitar Masjid Saka Tunggal



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.E. 2195 /In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Naela Nur Diyanti
NIM : 1817402071
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Penguji


H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Naela Nur Diyanti

NIM : 1817402071

Semester : 7

Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Tahun Akademik : 2018/2019
Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual
Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon

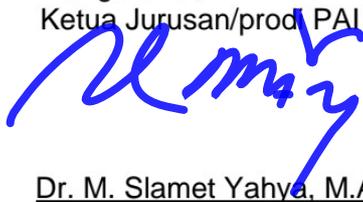
Judul Proposal Skripsi : Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 20031210003

Dosen Pembimbing



Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



| |
|---------------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i> |
| No. Revisi : 0 |



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Naela Nur Diyanti
No. Induk : 1817402071
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Rabu, 13 Oktober 2021 | -Perbaiki bab I | | |
| 2. | Senin, 08 Novermber 2021 | -Melanjutkan bab II kajian teori -Perbaiki kerangka skripsi | | |
| 3. | Kamis, 09 Desember 2021 | -Melanjutkan bab III -Menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi | | |
| 4. | Selasa, 11 Januari 2022 | -Perbaiki bab II dan III | | |



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

| | | | | |
|----|-----------------------|--|--|--|
| 5. | Senin, 21 Maret 2022 | -Perbaiki bab III -Melanjutkan hasil penelitian | | |
| 6. | Selasa, 29 Maret 2022 | -Perbaiki bab IV | | |
| 7. | Kamis, 07 April 2022 | -Perbaiki bab IV dan melanjutkan bab V -Perbaiki menuliskan | | |
| 8. | Rabu, 20 April 2022 | -Perbaiki bab V -Penambahan lampiran -Perbaiki daftar isi -Perbaiki penulisan dan penambahan daftar riwayat hidup | | |
| 9. | Kamis, 21 April 2022 | Acc | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 12 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Subur M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



| |
|---------------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : diisi tanggal |
| No. Revisi : 0 |



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Naela Nur Diyanti
No. Induk : 1817402071
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|-----------------------------|--|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Kamis,02 September 2021 | - Latar Belakang Masalah | | |
| 2. | Rabu,08 September 2021 | -Perbaikan rumusan masalah dan tambahan kerangka skripsi | | |
| 3. | Jum'at,17 September 2021 | -Hasil turnitin ditrunkan s.d 25% | | |
| 4. | Senin,20 september 2021 | -Perbaikan cover | | |



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 20 September 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



| |
|---------------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i> |
| No. Revisi : 0 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Naela Nur Diyanti
NIM : 1817402071
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan di
Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten
Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi

H. Rahman Afandi, S.Ag, M.SI.
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1016/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NAELA NUR DIYANTI

NIM : 1817402071

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Mei 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1636/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Naela Nur Diyanti
NIM : 1817402071
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Maela Nur Diyanti

NIM : 1017402071

Jurusan / Prodi : FTIK / PAI

Semester : 7 PAI B

Judul : Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjorahan
Di Desa Cikarak Keramatan Wangon Kabupaten Banyumas

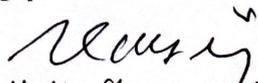
Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag

Catatan

| No. | Aspek | Uraian |
|-----|-------------------|--|
| 1 | Substansi Masalah | - |
| 2 | Metode Penelitian | - |
| 3 | Teknik Penulisan | - Penulisan judul di halaman awal, - foto di betulkan - Penulisan sub bab - Penulisan Huruf kapital |
| 4 | Lain-lain | Penulisan dalam cover Prof. K.H. Saifuddin Zuhri |
| 5 | Saran | |

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Penguji


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٠٠٥٢

منحت الى

الاسم

: نيلانور دياتي

المولودة

: بريس، ٢٨ يوليو ٢٠٠٠

الذي حصل على

٤٨ :

فهم المسموع

٥٣ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٩ :

فهم المقروء

٤٩٨ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورنوبورتو، ٢٨ يناير ٢٠٢٠
الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم الوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10052/2020

This is to certify that :

Name : **NAELA NUR DIYANTI**
Date of Birth : **BREBES, July 28th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 52 |
| 2. Structure and Written Expression | : 47 |
| 3. Reading Comprehension | : 47 |

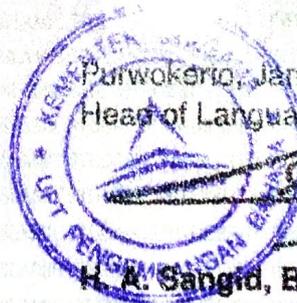


Obtained Score : **485**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 28th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAELA NUR DIYANTI
1817402071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. Tes Tulis | 70 |
| 2. Tartil | 85 |
| 3. Tahfidz | 85 |
| 4. Imla' | 80 |
| 5. Praktek | 70 |

NO. SERI: MAJ-G1-2019-147

Purwokerto, 24 Januari 2019

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 195705211985031002



SERTIFIKAT

Nomor: 637/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NAELA NUR DIYANTI**
NIM : **1817402071**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Pd.
NIP. 19650407 19920

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN. 17/UPT-TIPD/6431/III/2022

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

NAELA NUR DIYANTI
NIM: 1817402071

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Juli 2000

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 85 / A- |
| Microsoft Excel | 78 / B+ |
| Microsoft Power Point | 86 / A |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 01 Maret 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono. S.Si. M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

NAELA NUR DIYANTI
1817402071

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Naela Nur Diyanti
2. NIM : 1817402071
3. Tempat/tgl. Lahir : Brebes, 28 Juli 2000
4. Alamat Rumah : Winduaji 10/01, Paguyangan, Brebes
5. Nama Ayah : Miftachudin
6. Nama Ibu : Uswatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Winduaji 07 (2012)
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Ikhsan Beji (2015)
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 02 Brebes (2018)
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (2018)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, Purwokerto
- b. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an At-Tibyan Laren, Bumiayu
- c. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas

C. Pengalaman Organisasi

1. IMBS (Ikatan Mahasiswa Brebes Selatan)
2. KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes)

Purwokerto, 12 Mei 2022



Naela Nur Diyanti